



**KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA**

**KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA  
NOMOR 276/KKI/KEP/IX/2023  
TENTANG  
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI  
SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL  
SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,**

- Menimbang :
- a. bahwa Standar Pendidikan dan Standar Kompetensi Profesi Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut Dan Maksilofasial telah disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia;
  - b. bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat terhadap temuan kasus Bedah Mulut Dan Maksilofasial yang sulit, kompleks, langka, dan/atau hasil komplikasi yang didapatkan dari penyakit yang mendasarinya, membutuhkan pendalaman ilmu khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan di bidang subspecialistik bedah implan dental dan maksilofasial;
  - c. bahwa Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut Dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial telah disusun oleh Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia berkoordinasi dengan kementerian terkait dan pemangku kepentingan terkait, serta telah diusulkan kepada Konsil Kedokteran Indonesia untuk disahkan;
  - d. bahwa berdasarkan Pasal 450 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Konsil Kedokteran Indonesia tetap melaksanakan tugas, fungsi, dan/atau wewenang sampai dengan terbentuknya Konsil yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan;
  - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut Dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);
2. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Konsil Kedokteran Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 351) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 36 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Konsil Kedokteran Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1681);

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN: KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA TENTANG STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL.

KESATU : Konsil Kedokteran Indonesia mengesahkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.

KEDUA : Konsil Kedokteran Indonesia melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial pada penyelenggaraan pendidikan profesi dokter Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.

KETIGA : Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia ini.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 21 September 2023

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

ttd.

PATTISELANNO ROBERTH JOHAN

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA  
NOMOR 276/KKI/KEP/IX/2023  
TENTANG  
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI  
SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL  
SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN  
MAKSILOFASIAL

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- A. SEJARAH
- B. VISI, MISI, NILAI DAN TUJUAN PENDIDIKAN
- C. MANFAAT STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

BAB II STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

- A. STANDAR KOMPETENSI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL
- B. STANDAR ISI
- C. STANDAR PROSES PENCAPAIAN KOMPETENSI BERDASARKAN TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL
- D. STANDAR RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
- E. STANDAR WAHANA PENDIDIKAN
- F. STANDAR DOSEN
- G. STANDAR TENAGA KEPENDIDIKAN
- H. STANDAR PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK
- I. STANDAR SARANA DAN PRASARANA
- J. STANDAR PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
- K. STANDAR PEMBIAYAAN
- L. STANDAR PENILAIAN
- M. STANDAR PENELITIAN
- N. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
- O. STANDAR KONTRAK KERJA SAMA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN/ATAU WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI DENGAN PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI
- P. STANDAR PEMANTAUAN DAN PELAPORAN PENCAPAIAN PROGRAM STUDI
- Q. STANDAR POLA PEMBERIAN INSENTIF UNTUK PESERTA DIDIK PROGRAM STUDI

BAB III PENUTUP

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sebagai aset pembangunan bangsa, Sumber Daya Manusia selalu dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan kualitas pembangunan suatu bangsa. Indonesia berada di urutan 111 dari 176 negara-negara di dunia, atau urutan ke 6 dari 10 negara-negara Asia Tenggara (Asean). Menurut Schultz peraih hadiah Nobel dibidang ekonomi tahun 1979, dalam Hudson (1993) disebut dengan *human capital*. Ilmu pengetahuan merupakan modal intelektual karena disamping sebagai faktor penentu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga segala upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu dan ilmu pengetahuan sehingga negara akan memiliki semakin banyak tenaga yang memiliki intelektualitas secara umum dan khususnya di bidang kesehatan. Menurut Hudson (1993) intelektual harus diartikan sebagai perpaduan antara kekuatan intelektual dan tindakan intelektual yang nyata. Dalam kerangka tersebut, maka harus disadari bahwa jika ingin bersaing dalam era global, maka menjadi suatu kebutuhan untuk untuk terus berusaha meningkatkan mutu melalui pendidikan melalui pendidikan tambahan bagi para Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial guna meningkatkan kinerja profesionalnya agar memiliki kemampuan lebih, ketajaman berfikir sehingga akan dapat melayani masyarakat lebih baik.

Aset utama bangsa meliputi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya manusia berperan lebih menentukan karena perannya dalam mengelola sumber daya alam. Dalam pembangunan bangsa aspek kualitas lebih penting dibandingkan kuantitas yang telah menempatkan bangsa Indonesia peringkat keempat terbesar di dunia, setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Urutan Indonesia yang jauh di bawah Singapura, Jepang dan Korea membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah. Di akhir abad ke-20 ditandai oleh pergeseran paradigma pembangunan, dari pembangunan ekonomi ke paradigma pembangunan sumber daya manusia. Pada paradigma pembangunan lama, ekonomi menjadi bagian penting untuk menilai keberhasilan pembangunan dari aspek perkembangan ekonomi yang diukur dari peningkatan pendapatan per kapita. Kelemahan pembangunan dengan parameter ekonomi dengan indikator pendapatan per kapita adalah tidak mencerminkan pemerataan dan keadilan. Pendapatan per kapita yang tinggi tidak menjamin pemerataan dan keadilan bagi seluruh warga bangsa. Paradigma ekonomi tersebut diganti oleh oleh Program Pembangunan PBB (United Nation Development Programes) menjadi paradigma pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya mengukur keberhasilan pembangunan dari income per kapita tetapi juga menggunakan indeks kualitas sumber daya manusia (Human Development Index) (HDI). Indeks HDI tersebut ditentukan oleh 3 komponen utama yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Paradigma baru pelayanan kesehatan, kesehatan bukanlah kondisi yang statis, dan juga bukan sesuatu yang bersifat dikotomi sehat dan sakit, tetapi bersifat dinamis, progresif dan berkelanjutan. Keadaan ini telah diantisipasi oleh WHO, terbukti dengan dirumuskannya kembali tentang kesehatan pada tahun 1988. Selanjutnya, rumusan WHO tersebut diangkat dalam Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No. 23/1992. Kesehatan atau sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif baik

secara ekonomi maupun sosial. Ini berarti bahwa kesehatan tidak hanya mempunyai dimensi fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi. Sehingga, seseorang secara fisik, mental dan sosial dinyatakan sehat, tetapi tidak produktif secara ekonomi atau sosial, orang tersebut tidak dapat dinyatakan sehat.

Secara ekonomi, produktivitas diukur dari pekerjaan, secara sosial diukur dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup dirinya sendiri, orang lain ataupun masyarakat. Untuk itu, agar pelayanan kesehatan relevan dengan peningkatan derajat kesehatan bangsa, diperlukan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan baru. Sehingga dengan demikian, paradigma pelayanan kesehatan harus diubah dari pelayanan kesehatan yang konvensional ke pelayanan kesehatan paradigma baru. Karakteristik pelayanan kesehatan konvensional meliputi:

1. Sehat dan sakit dipandang sebagai dikotomi seperti hitam dan putih.
2. Pelayanan kesehatan dimaknai sebagai pengobatan dan penyembuhan.
3. Pelayanan kesehatan diidentikkan dengan rumah sakit dan poliklinik.
4. Tujuan pelayanan kesehatan adalah meringankan penderitaan dan mencegah atau menunda komplikasi dan kematian.
5. Tenaga pelayanan kesehatan yang utama adalah dokter.
6. Sasaran pelayanan kesehatan adalah individu yang sakit.

Berbagai program pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk kelangsungannya (*Health Programs for Survival*), harus diubah ke pelayanan kesehatan paradigma baru, dengan karakteristik:

1. Sehat dan sakit bukan sesuatu yang dikotomi, sehat bukan berarti tidak sakit, dan sakit tidak berarti tidak sehat.
2. Pelayanan kesehatan tidak hanya berfungsi menyembuhkan dan memulihkan, tetapi mencakup preventif dan promotif.
3. Pelayanan kesehatan bukan hanya rumah Sakit dan poliklinik.
4. Tujuan pelayanan kesehatan yang utama adalah peningkatan kesehatan (promotif), dan pencegahan penyakit (preventif).
5. Tenaga pelayanan kesehatan yang utama adalah kesehatan masyarakat.
6. Sasaran utama pelayanan adalah kelompok atau masyarakat yang sehat. Pergeseran paradigma pelayanan kesehatan ini akan mengantarkan berbagai program kesehatan pada pengembangan sumber daya manusia (*Health Programs for Human Development-WHO*).

Kesehatan dan Hak Asasi Manusia Pembangunan bangsa pada dasarnya bertujuan memenuhi hak-hak asasi warga negara mencapai kesejahteraan, termasuk hak asasi kesehatan. Deklarasi Hak Asasi Manusia PBB menyatakan: *Everyone has right to standard of living adequate for health and well being of himself and his family, including food, clothing, housing and medical care*. Deklarasi ini jelas menyebutkan bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama dalam memperoleh standar hidup yang layak untuk kesehatan, minimal meliputi makanan dan minuman, pakaian, dan tempat tinggal atau pangan, sandang dan papan. Lebih lanjut, deklarasi tersebut dipertegas dalam Konstitusi WHO tahun 1946 tentang hak asasi kesehatan bagi setiap orang atau warga bangsa. "Setiap orang mempunyai hak atas informasi kesehatan, privasi, menikmati teknologi kesehatan, ketersediaan makanan dan gizi, mencapai

jaminan standar hidup optimal dan jaminan sosial”. Di Indonesia, hak asasi dan kesehatan juga telah dirumuskan dalam UUD 45 setelah Amandemen:

1. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan.
2. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.
3. Hak asasi dan pelayanan kesehatan, juga telah dirumuskan dalam Deklarasi Alma Ata tahun 1978, tentang Primary Health Care, yang telah disepakati menandatangani termasuk Indonesia.

Tingginya masalah kepenyakit di bidang gigi dan mulut yang memerlukan penanganan dengan keahlian khusus di Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa masalah yang ada belum dapat sepenuhnya ditangani oleh SDM yang ada. Pada kenyataannya kasus-kasus yang ditemui pada masyarakat tidak hanya dalam bentuk yang sederhana, tetapi seringkali ditemui kasus-kasus yang kompleks sehingga tidak dapat ditangani sepenuhnya oleh para Dokter Gigi Spesialis. Untuk mengatasi hal tersebut, maka Indonesia masih memerlukan banyak Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk menangani kasus-kasus kompleks, khusus dan sulit.

Setelah berdirinya empat Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial pada tahun 1982 di Fakultas-fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga melalui SK DIKTI No.139 dan No. 141/DIKTI/Kep/1984 dan disusul pada Universitas Hasanuddin pada tahun 2018 dirasakan bahwa semakin banyak kasus-kasus yang ditemui yang semakin kompleks dan memerlukan penanganan khusus. Keterbatasan waktu pada masa pendidikan di masa pendidikan dokter gigi spesialis menyebabkan belum semua kasus dapat terekspos pada peserta didik, sehingga diperlukan pendalaman dalam menangani kasus-kasus seperti tersebut dalam fragmentasi ilmu.

Standar Pendidikan Subspesialis (SPK) di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial memiliki 5 fragmentasi, yaitu:

1. Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi (*Orthognathic Surgery and Osteodistraktion*)
2. Bedah Celah Oral dan Maksilofasial (*Oral and Maxillofacial Cleft Surgery*)
3. Bedah Trauma Maksilofasial dan Kelainan Temporo Mandibular Joint (*Maxillofacial Trauma and Temporo Mandibular Disorder Surgery*)
4. Bedah Implant Dental dan Kranio-Maksilofasial (*Dental Implant and Cranio- Maxillofacial Surgery*)
5. Bedah Pediatrik Oral dan Maksilofasial (*Pediatric Oral and Maxillofacial Surgery*)

Tabel 1. Nomenklatur dan Singkatan Program Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial

No.	Bidang Konsultan	Dalam Bahasa Inggris	Singkatan Gelar
1	Konsultan Bedah Ortonatik dan Osteodistraksi	<i>Consultant in the field of Orthognathic Surgery and Osteodistraktion</i>	Subsp.Orthognat-D (K)

2	Konsultan Bedah Celah Oral dan Maksilofasial	<i>Consultant in the field of Oral and Maxillofacial Cleft Surgery</i>	Subsp.C.O.M. (K)
3	Konsultan Bedah Trauma Maksilofasial dan Kelainan Temporo Mandibular Joint (TMJ)	<i>Consultant in the field of Maxillofacial Trauma and Temporo Mandibular Disorder (TMD) Surgery</i>	Subsp.T.M.T.M.J. (K)
4	Konsultan Bedah Implant Dental dan Maksilofasial	<i>Consultant in the field of Implant Dental and Maxillofacial Surgery</i>	Subsp.I.D.M. (K)
5	Konsultan Bedah Mulut dan Maksilofasial Pediatrik	<i>Consultant in the field of Pediatric Oral and Maxillofacial Surgery</i>	Subsp.Ped.O.M. (K)

Pendidikan dokter gigi subspesialis implan dental dan maksilofasial merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan keahlian kerja yang spesifik di bidang Implan Dental dan Maksilofasial Bedah Mulut dan Maksilofasial termasuk pada sentra subspesialis dengan *qualification framework* sebagai *expert* atau ahli, dengan jenjang KKNi 9.

Terbentuknya arus informasi dan semakin lancarnya transformasi dalam era globalisasi ini menyebabkan kemajuan IPTEK yang pesat juga dan dapat mempengaruhi secara langsung dalam proses transformasi global termasuk di berbagai institusi pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dapat juga dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu dokter gigi juga dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Tenaga profesional dokter gigi yang dibutuhkan dalam sistem pelayanan spesialisik perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin dengan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang terus berkembang. Implan dental dan maksilofasial merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk menggantikan gigi yang hilang dan alternatif prostetik pengganti satu atau beberapa gigi yang hilang, termasuk pada regio maksilofasial. Implan dental dan maksilofasial dibuat dalam suatu rangkaian prosedur perawatan yang meliputi pemeriksaan, perencanaan, penatalaksanaan, pemeliharaan dan juga rekonstruksi prostetik. Keuntungan dari implan dental salah satunya adalah pasien merasa nyaman karena dapat menyerupai gigi asli dari segi fungsi, estetik dan adaptasi dalam rongga mulut, serta bisa bertahan dalam waktu yang cukup lama. *Survival rate* atau tingkat ketahanan usia dari implan gigi mencapai 90% dalam waktu 15 tahun.

Pada beberapa dekade terakhir ini terjadi peningkatan pemasangan implan dental dan maksilofasial sebagai salah satu pilihan terapi alternatif untuk menggantikan gigi tiruan konvensional, sehingga dalam pemasangan implan dental dan membutuhkan keahlian, keterampilan dan pengalaman operator (dokter gigi spesialis bedah mulut & maksilofasial), sehingga tidak setiap dokter dapat melakukan pemasangan Implan dental dan maksilofasial. Adanya perkembangan implan dental secara pesat tetap memerlukan pertimbangan tertentu pada suatu kasus yang memerlukan pemasangan implan dental. Dengan dasar itulah dibentuk suatu wadah yang diberi nama Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial. Wadah ini

mempunyai lama program studi/pendidikan dua tahun. Bentuk pendidikan meliputi Pembekalan Dasar Teori Implantasi, Diskusi, Praktikum Laboratoris, mengikuti *Live Demo*, dan Praktikum Klinik.

Tujuan dari program ini agar para Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pemasangan dental Implan yang benar, sehingga masyarakat akan dapat merasakan pelayanan yang baik dan benar pula.

Standar Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial memiliki landasan hukum :

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran
3. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
5. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
6. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran.
7. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
8. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
9. Perpres Nomor 08 Tahun 2012 tentang KKNI
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No 44 tahun 2015 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi, Berita Negara republik Indonesia tahun 201 Nomor 1952.
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran.
13. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang Registrasi Kualifikasi Tambahan Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis.
14. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 105 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.
15. Keputusan Dirjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi RI Nomor 163/E/KPT/2022 tentang Nama Program Studi Pada Jenjang Pendidikan Akademik dan Pendidikan Profesi.

## B. SEJARAH

Program studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah program studi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 14/DIKTI/Kep/1984 di lima sentra pendidikan masing-masing Universitas Padjajaran, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin. Kurikulum pendidikan disusun oleh Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial dan disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Program studi ini dibentuk berdasarkan besarnya kebutuhan akan pelayanan kasus bedah mulut dan maksilofasial di masyarakat.

Mutu kompetensi dokter gigi spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia terus ditingkatkan, pada setiap pertemuan ilmiah Persatuan Ahli Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia (PABMI) dan Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia selalu mengundang pakar-pakar



dari luar negeri seperti negara Amerika Serikat, Eropa, Asia Pasifik sesuai dengan bidang keseminatannya sehingga dokter gigi spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial serta peserta didik dapat mengikuti perkembangan kemajuan terkini. Perkembangan Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial yang sangat pesat dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan Bedah Mulut dan Maksilofasial menjadi dasar pemikiran untuk dibentuknya program studi Subspesialis kedokteran gigi pertama di Indonesia. Proses perancangan pendidikan Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial mulai dilakukan dengan dibentuknya Kelompok Kerja (Pokja) Penyusunan Standar Pendidikan oleh PP PABMI tahun 2004, kemudian dibawa melalui Pokja Pendidikan di Konsil Kedokteran Gigi Indonesia untuk diselaraskan dengan aturan dan acuan yang telah ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Gigi. Tahap berikutnya disampaikan pada rapat pleno Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia, disempurnakan lagi pada rapat terbatas Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia, dan akhirnya bersama-sama dengan Standar Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis lainnya disepakati oleh Konsil Kedokteran Indonesia serta ditetapkan melalui Surat Keputusan KKI. Dalam penyusunan Standar Nasional Pendidikan ini mengacu kepada Kurikulum Inti Pendidikan Bedah Mulut tahun 1984 yang direvisi tahun 1994 dan standar keilmuan yang telah ditetapkan secara internasional.

Selain itu, meskipun sudah didirikan empat Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial pada tahun 1982 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga melalui SK DIKTI No.139 dan No. 141/DIKTI/Kep/1984 dan disusul pada Universitas Hasanuddin pada tahun 2018 dirasakan bahwa semakin banyak kasus-kasus yang ditemui yang semakin kompleks dan memerlukan penanganan khusus. Keterbatasan waktu pada masa pendidikan di masa pendidikan dokter gigi spesialis menyebabkan belum semua kasus dapat terekspos pada peserta didik, sehingga diperlukan pendalaman dalam menangani kasus-kasus seperti tersebut dalam fragmentasi ilmu.

Standar Pendidikan Subspesialis (SPK) di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial memiliki 5 fragmentasi, yaitu:

1. Bedah Ortognatik dan Osteodistraksi (*Orthognathic Surgery and Osteodistraktion*)
2. Bedah Celah Oral dan Maksilofasial (*Oral and Maxillofacial Cleft Surgery*)
3. Bedah Trauma Maksilofasial dan Kelainan *Temporo Mandibular Joint* (*Maxillofacial Trauma and Temporo Mandibular Disorder Surgery*)
4. Bedah Implant Dental dan Kranio-Maksilofasial (*Dental Implant and Cranio- Maxillofacial Surgery*)
5. Bedah Pediatrik Oral dan Maksilofasial (*Pediatric Oral and Maxillofacial Surgery*)

Endosteal Implan adalah komponen pengganti akar gigi terbuat dari material alloplastic yang ditanamkan dengan cara pembedahan ke dalam tulang rahang untuk menyangga gigi tiruan (Misch 2015). Endosteal Implan selanjutnya disebut sebagai Implan dental mulai dikembangkan oleh Mirller pada tahun 1937. Tahun 1939 Strock mengganti satu gigi dengan *chrome cobalt screw* dan pada tahun 1950 Leonard Linkow merupakan orang pertama yang menanamkan titanium dan metal lain ke dalam tulang rahang, kemudian di atasnya dibuat gigi tiruan.

Pada tahun 1952, Branemark menemukan sifat biokompatibel titanium dan pada tahun 1965 menanamkan Implan dental titaniumnya yang pertama. Cherche ve pada tahun 1962 menggunakan Implan *double*

*helix* dengan bahan antara lain cobalt *chrome*, titanium dan stainless steel. Linkow pada tahun 1963 memperkenalkan Vent-Plant yang merupakan Implan screw type yang terbuka. Implan blade type dikembangkan oleh Linkow pada tahun 1967 pada kasus ridge yang runcing, dangkal atau telah teresorpsi. Implan jenis ini mempunyai desain berbentuk blade yang datar dan berlubang.

Pada tahun 1976 Implan yang berbentuk akar gigi silindris ditemukan oleh Schroeder *et al* serta Schulte dan Heimke, sedangkan Kirsch dan Koch menemukannya pada tahun 1977, Implan tersebut terbuat dari aluminium oksida, titanium yang disemprot plasma, dan titanium yang dilapisi hidroksiapatit. Sebelum tahun 1990, kegagalan kasus *single tooth* Implant mencapai 9%. Sejak tahun 1993 sampai sekarang, evaluasi keberhasilan Implan dental mencapai 97% - 100%. Perkembangan Implan dental hingga saat ini sangat dipengaruhi oleh Per-Ingvar Branemark, Leonard Linkow, Lang, Busser.

### C. VISI, MISI, NILAI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN

#### 1. Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan Pendidikan Program Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial

##### a. Visi

Menjadikan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pelayanan Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis yang mandiri, inovatif, terkemuka di tingkat nasional, regional dan internasional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masa depan, pelopor pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, seni dan dan bermoral.

##### b. Misi

- 1) Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang berkualitas, berbasis teknologi pembelajaran modern dan menghasilkan sumber daya manusia expert di bidang ortognatik dan osteodistraksi, celah oral dan maksilofasial, trauma oral dan maksilofasial dan kelainan *temporomandibular joint* (TMJ)
- 2) Menyelenggarakan penelitian di bidang ortognatik dan osteodistraksi, celah oral dan maksilofasial, trauma oral dan maksilofasial dan kelainan *temporomandibular joint* (TMJ) yang inovatif dan berkualitas untuk menunjang pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Melaksanakan pelayanan di bidang di bidang ortognatik dan osteodistraksi, celah oral dan maksilofasial, trauma oral dan maksilofasial dan kelainan *temporomandibular joint* (TMJ) yang berkualitas dengan luaran: Aman, Informatif, Efektif, Efisien, Mutu, Manusiawi dan Memuaskan.
- 4) Menjalin dan mengembangkan hubungan kemitraan di tingkat nasional dan internasional baik dengan rumah sakit maupun pusat pendidikan Bedah Mulut dan Maksilofasial yang lain.
- 5) Mengupayakan pengembangan organisasi dan manajemen internal yang berorientasi pada mutu dan standar manajemen modern yang kredibel, otonom dan akuntabel.

##### c. Nilai

Lulusan dokter gigi subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial

Indonesia adalah orang profesional, jujur dan berorientasi pada “*patient safety*”.

d. Tujuan

1) Tujuan umum

Adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan lanjutan Dokter Gigi Subspesialis dan sebagai acuan dalam penataan program pendidikan, maka tujuan umum Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan memiliki keahlian khusus, berintegritas, serta:

- a) Menguasai dan menerapkan dasar-dasar teori dan teknologi ilmu bedah mulut dan maksilofasial untuk kesejahteraan raga, jiwa dan sosial pasien.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab dalam pengamalan dan pengembangan ilmu bedah mulut dan maksilofasial sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah di bidang kesehatan.
- c) Mampu mengembangkan sikap pribadi sesuai dengan etika ilmu pengetahuan dan etika profesi kedokteran dan kedokteran gigi. Mampu merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan penelitian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus standar proses pendidikan dan standar kompetensi pendidikan lanjutan Dokter Gigi Subspesialis adalah untuk mencapai terpenuhinya kebutuhan Dokter Subspesialis bagi pelayanan kesehatan tersier dan pencapaian mutu pelayanan yang baik di rumah sakit tersier. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus menghasilkan lulusan:

- a) Setelah menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, para peserta didik akan mampu menjelaskan dasar-dasar epidemiologi, etiologi, patogenesis, patologi, patofisiologi dan pengelolaan penyakit-penyakit bedah emergensi dan non emergensi sesuai dengan kekhususan peminatan yang dimilikinya, sebagaimana ditetapkan oleh kurikulum Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia.
- b) Mengetahui dan menerapkan dasar-dasar teori mekanisme, patofisiologi dari berbagai metode perawatan di bidang bedah mulut dan maksilofasial.
- c) Mengetahui dan menerapkan filsafat ilmu, metodologi penelitian, analisis statistika kedokteran, dan mampu menerapkannya dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.
- d) Mengetahui dan menerapkan dasar-dasar teori kasus bedah mulut dan maksilofasial dan mampu menerapkannya dalam bedah mulut dan maksilofasial.
- e) Mampu mengembangkan Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia agar setara di dunia internasional.

2. VISI, MISI, NILAI DAN TUJUAN PENDIDIKAN SUBSPESIALIS IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

a. Visi

Menjadikan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pelayanan Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial yang mandiri, inovatif, terkemuka di tingkat nasional, regional dan internasional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masa depan, pelopor pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, seni dan dan bermoral

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan Dokter Gigi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial yang berkualitas berbasis teknologi pembelajaran modern dan menghasilkan sumber daya manusia expert di bidang implan dental dan maksilofasial.
- 2) Menyelenggarakan penelitian di bidang implan dental dan maksilofasial yang inovatif dan berkualitas untuk menunjang pengembangan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Melaksanakan pelayanan di bidang di bidang implan dental dan maksilofasial yang berkualitas dengan luaran: Aman, Informatif, Efektif, Efisien, Mutu, Manusiawi dan Memuaskan.
- 4) Menjalin dan mengembangkan hubungan kemitraan di tingkat nasional dan internasional baik dengan rumah sakit maupun pusat pendidikan Bedah Mulut dan Maksilofasial yang lain.
- 5) Mengupayakan pengembangan organisasi dan manajemen internal yang berorientasi pada mutu dan standar manajemen modern yang kredibel, otonom dan akuntabel.

c. Nilai

Lulusan dokter subspesialis bidang Implan Dental dan Maksilofasial adalah seorang profesional, jujur dan berorientasi kepada "*patient safety*".

d. Tujuan

1) Tujuan Umum

Adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan lanjutan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dan sebagai acuan dalam penataan program pendidikan, maka tujuan umum Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial di bidang Implan Dental dan Maksilofasial adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan memiliki keahlian khusus, berintegritas, serta:

- a) Menguasai dan menerapkan dasar-dasar teori dan teknologi ilmu bedah mulut dan maksilofasial untuk kesejahteraan raga, jiwa dan sosial pasien.
- b) Memiliki rasa tanggung jawab dalam pengamalan dan pengembangan ilmu bedah mulut dan maksilofasial sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah di bidang kesehatan.
- c) Mampu mengembangkan sikap pribadi sesuai dengan etika ilmu pengetahuan dan etika profesi kedokteran

dan kedokteran gigi.

- d) Mampu merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan penelitian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus standar proses pendidikan dan standar kompetensi pendidikan lanjutan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial adalah untuk mencapai terpenuhinya kebutuhan Dokter Subspesialis bagi pelayanan kesehatan tersier dan pencapaian mutu pelayanan yang baik di rumah sakit tersier. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial harus menghasilkan lulusan:

- a) Setelah menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial, para peserta didik akan mampu menjelaskan dasar-dasar epidemiologi, etiologi, patogenesis, patologi, patofisiologi dan pengelolaan penyakit-penyakit bedah emergensi dan non emergensi sesuai dengan kekhususan peminatan yang dimilikinya, sebagaimana ditetapkan oleh kurikulum Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia.
- b) Mengetahui dan menerapkan dasar-dasar teori mekanisme, patofisiologi dari berbagai metode perawatan di bidang bedah mulut dan maksilofasial.
- c) Mengetahui dan menerapkan filsafat ilmu, metodologi penelitian, analisis statistika kedokteran, dan mampu menerapkannya dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.
- d) Mengetahui dan menerapkan dasar-dasar teori kasus bedah mulut dan maksilofasial dan mampu menerapkannya dalam bedah mulut dan maksilofasial.
- e) Mampu mengembangkan Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia agar setara di dunia internasional.

D. MANFAAT STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

Tujuan akhir dari proses pendidikan profesi dokter gigi Subspesialis bidang implant dental dan maksilofasial adalah dihasilkannya dokter gigi Subspesialis yang kompeten dan mampu mengelola pasien bedah kompleks dan sulit dengan baik. Untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dibutuhkan proses pembelajaran yang memenuhi standar minimal yang baik. Standar pendidikan dokter gigi Subspesialis ini memberikan pedoman minimal standar yang diperlukan dalam proses pendidikan calon Subspesialis bedah baik bidang implan dental dan maksilofasial. Manfaat standar pendidikan dokter gigi Subspesialis ini adalah:

1. Manfaat bagi pusat pendidikan  
Sebagai acuan Institusi Pendidikan Kedokteran Gigi yang akan mengajukan akreditasi.
2. Manfaat bagi peserta didik

- Sebagai standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik
3. Manfaat bagi dokter gigi spesialis di Indonesia  
Dapat menjadi pilihan untuk melanjutkan studi serta meningkatkan kemampuan klinis menjadi subspesialis implan dental dan maksilofasial
  4. Manfaat bagi *stakeholders*  
Sebagai dasar pemberian kewenangan klinis.

BAB II  
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI  
SPECIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL  
SUBSPECIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

A. STANDAR KOMPETENSI DOKTER GIGI SPECIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPECIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

Tertera pada pasal 8 Permenrisetdikti Nomor 18 tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan Kedokteran, bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar kompetensi disusun secara terstruktur untuk menjadi acuan dalam menyusun kurikulum, rencana pembelajaran serta evaluasi peserta didik.

Standar kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial ditetapkan sesuai sasaran kurikulum (SK Mendiknas No. 234/U/2000). Kurikulum Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial meliputi bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial lanjut sesuai dengan fragmentasi yang telah ditentukan, yaitu Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.

Standar kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial mengandung pengertian sebagai kriteria minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusan institusi pendidikan penyelenggara Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial di Indonesia. Keberadaan kompetensi adalah agar para lulusannya kelak dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mutu yang terstandar. Kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan yang setara dengan jenjang 9 (sembilan) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNl), yaitu harus mampu :

1. Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi di bidang subspesialisasi bedah mulut dan maksilofasial hingga menghasilkan karya yang kreatif, original, dan teruji;
2. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang subspesialisasi bedah mulut dan maksilofasial melalui pendekatan inter, multi, maupun transdisipliner; dan
3. Mampu mengelola, memimpin, dan mengelola riset yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia.

Lulusan Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memiliki kompetensi minimal sama dengan yang tercantum pada panduan Standar Kompetensi Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia yang dideskripsikan dari profil lulusan telah ditetapkan dan dapat ditambah dengan kompetensi unggulan yang ada di masing-masing Institusi Pendidikan.

1. Profil Lulusan Pendidikan Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Peminatan Dental Implan dan Maksilofasial

Profil lulusan pendidikan dokter gigi subspesialis bedah mulut dan maksilofasial peminatan Dental Implan dan Maksilofasial adalah sebagai berikut:

PROFIL LULUSAN	DESKRIPSI PROPIL
CARE GIVER AND PROVIDER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola dan memberikan pelayanan profesional di bidang Subspesialisasi Implan Dental dan Maksilofasial spesialistik sesuai dengan etika dan hukum yang berlaku; dan</li> <li>2. Menentukan teknologi tepat guna pada pelayanan spesialistik di bidang Subspesialisasi Implan Dental dan Maksilofasial untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.</li> </ol>
LECTURER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berperan sebagai narasumber, fasilitator, pendidik professional, tutor dan ilmuwan di bidang Subspesialisasi Implan Dental dan Maksilofasial, yang senantiasa mampu mengembangkan diri sesuai kemajuan iptek.</li> </ol>
MANAJER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam maupun di luar organisasi sistem pelayanan kesehatan.</li> <li>2. Termasuk di dalamnya adalah mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien.</li> </ol>
RESEARCHER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan iptek bedah mulut dan maksilofasial melalui pendekatan <i>evidence-based dentistry</i> melalui kegiatan penelitian klinis, laboratoris dan epidemiologis di bidang subspesialisasi bedah mulut dan maksilofasial yang menghasilkan karya teruji dan inovatif guna menyelesaikan permasalahan sains dan teknologi secara inter dan multi disiplin.</li> </ol>
ADVOKATOR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran, rasionalisasi, argumentasi, dan rekomendasi terhadap permasalahan kesehatan gigi mulut yang berkaitan dengan bedah mulut dan maksilofasial melalui berbagai macam komunikasi persuasif dengan menggunakan informasi yang akurat dan tepat guna mendapatkan komitmen dari pihak-pihak yang berkepentingan.</li> </ol>
INOVATOR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan gagasan dan atau metode dalam penanganan dan penyelesaian masalah kesehatan gigi mulut yang memerlukan tindakan subspesialisasi implant dental dan maksilofasial melalui penggunaan dan pengembangan iptek secara inter dan multi disiplin</li> </ol>



Standar kompetensi lulusan disusun sebagai kriteria minimal kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan yang harus digunakan oleh semua Fragmentasi Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sebagai acuan utama penetapan standar isi, standar proses, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pembelajaran, standar penelitian dan PKM.

Penyusunan capaian pembelajaran lulusan pada PPDGS Bedah Mulut dan Maksilofasial diturunkan dari profil lulusan dokter gigi subspesialis implant dental dan maksilofasial dan SN-DIKTI. Semua lulusan program pendidikan dokter gigi spesialis harus memiliki:

- a. Sikap dan perilaku yang baik, benar dan berbudaya sebagai hasil internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja praktik klinik, penelitian dan/ atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran;
  - b. Pengetahuan, yaitu penguasaan konsep, teori, metode, dan/ atau falsafah bidang ilmu bedah mulut dan maksilofasial secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja praktik klinik, penelitian dan/ atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran yang sesuai beban studi; dan
  - c. Keterampilan, yaitu kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/ atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja praktik klinik, penelitian dan/ atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran sesuai beban studi, yang terdiri dari:
    - 1) Keterampilan umum yaitu kemampuan kerja secara umum yang wajib dimiliki oleh setiap Lulusan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program; dan
    - 2) Keterampilan khusus yaitu kemampuan kerja di bidang subspesialis bedah mulut dan maksilofasial yang wajib dimiliki oleh setiap Lulusan Program Pendidikan Dokter gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan bidang bedah mulut dan maksilofasial.
2. Capaian Pembelajaran Pendidikan Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Peminatan Implan Dental dan Maksilofasial
- Capaian pembelajaran disusun dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 9 (sembilan), yang meliputi;
- a. Sikap (S)  
Setiap lulusan Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memiliki sikap sebagai berikut:
    - 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
    - 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;

- 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
  - 4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
  - 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
  - 6) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
  - 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
  - 8) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
  - 9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
  - 10) Menjaga kerahasiaan profesi terhadap teman sejawat, tenaga kesehatan, dan pasien; dan
  - 11) Memiliki sikap melayani (*caring*) dan empati kepada pasien dan keluarganya;
  - 12) Menunjukkan sikap menghormati hak otonomi pasien, berbuat yang terbaik (*beneficence*) tidak merugikan (*non-maleficence*), tanpa diskriminasi, kejujuran (*veracity*) dan adil (*justice*).
- b. Keterampilan Umum
- 1) Mampu bekerja di bidang keahlian pokok/profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks serta memiliki kompetensi ke yang minimal setara dengan standar kompetensi profesi yang berlaku secara nasional/internasional;
  - 2) Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan komprehensif;
  - 3) Mampu mengkomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, kewirausahaan, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media;
  - 4) Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya;
  - 5) Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional;
  - 6) Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
  - 7) Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang profesinya, maupun masalah yang lebih luas dari bidang profesinya;
  - 8) Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah

- pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang profesinya;
- 9) Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
  - 10) Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
  - 11) Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan tim yang berada di bawah tanggung jawabnya;
  - 12) Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau dalam peningkatan pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; dan
  - 13) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data serta informasi untuk keperluan pengembangan kerja profesinya.
- c. Pengetahuan (P)  
Bidang Implan Dental dan Maksilofasial:
- 1) Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant dental intraoseus sederhana tanpa penyulit;
  - 2) Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant dental intraoseus dengan kesulitan kompleks;
  - 3) Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant dental intraoseus dengan kesulitan kompleks (kasus interdisiplin);
  - 4) Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu Pre Prosthetic Surgery
  - 5) Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implan dan maksilofasial lainnya yang advanced dan kompleks; dan
  - 6) Mampu menguasai teori dan teori penerapan ilmu implant maksilofasial rekonstruksi (implant zigomatik, implant maksila, implant mandibula, implant untuk retensi epitesa, implant untuk retensi protesa hidung, dan implant untuk retensi protesa telinga)
- d. Keterampilan Khusus  
Bidang Implan Dental dan Maksilofasial
- 1) Mampu melakukan tindakan pada kasus implant dental intraoseus sederhana tanpa penyulit;
  - 2) Mampu melakukan tindakan pada kasus implant dental intraoseus dengan kesulitan kompleks;
  - 3) Mampu melakukan tindakan pada kasus implant dental intraoseus dengan kesulitan kompleks (kasus interdisiplin);
  - 4) Mampu melakukan tindakan pada kasus *Pre Prosthetic Surgery*;
  - 5) Mampu melakukan tindakan pada kasus implan dan maksilofasial lainnya yang *advanced* dan kompleks; dan
  - 6) Mampu melakukan tindakan pada kasus implan implant maksilofasial rekonstruksi (implant zigomatik, implant maksila, implant mandibula, implant untuk retensi epitesa, implant untuk retensi protesa hidung, dan implant untuk retensi protesa telinga.)

## B. STANDAR ISI

Standar isi ini berisi standar kompetensi minimal, disusun sebagai panduan bagi penyelenggara pendidikan dokter gigi subspesialis bedah

bedah mulut dan maksilofasial di Indonesia dalam penjurusan kurikulumnya. Adanya standar kompetensi ini diharapkan kurikulum di berbagai pusat pendidikan bedah mulut dan maksilofasial memiliki 90% (sembilan puluh persen) kurikulum inti yang sama dengan penambahan kurikulum lokal tidak lebih dari 10% (sepuluh persen), dan pendidikan bisa diselesaikan minimal dalam 4 (empat) semester yang secara total minimal mempunyai beban 42 (empat puluh dua) SKS.

Mengacu kepada Permenristekdikti Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran, standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Tingkat kedalaman pada pendidikan subspesialis mencakup kemampuan filosofis dan keterampilan yang khusus. Tingkat kedalaman sudah disampaikan di dalam standar kompetensi, maka disini hanya akan disampaikan isi dari pembelajaran. Karena proses pendidikan akan ditempuh dalam waktu 4 (empat) semester maka berikutnya isi pembelajaran juga dibagi kedalam 4 (empat) kelompok, setiap kelompok adalah setiap semester. Upaya mencapai kesehatan umum secara holistik dengan berdasar pada aspek 1) *professionalism*, 2) *advanced academic abilities* dan 3) *advanced clinical expertise*.

Semua Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus memberikan pendidikan minimal seperti tertuang pada tabel sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Khusus Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial
  - a. Kompetensi Bidang Implan dan Maksilofasial

Tabel 2. Standar Kompetensi Bidang Implan dan Maksilofasial

No	Implan Dental	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Kasus implan dental intraosseus sederhana tanpa penyulit	Implan dental intraosseus sederhana tanpa penyulit/ Straight Fonaard (dukungan tulang adekuat, gigi posterior dengan oklusi stabil, <i>single unit</i> , non estetik, <i>non fee end</i> , dan <i>over denture</i> akrilik)	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Restorasi dental implant sederhana			
2	Kasus implan dental intraosseus dengan kesulitan kompleks	Implan dental intraosseus dengan tingkat penyulit/ <i>advanced</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
		Restorasinya Implan dental intraosseus dengan tingkat penyulit/ <i>advanced</i>			
		Augmentasi tulang granul			
		Sinus lifting			

		Kasus <i>free end</i> dengan oklusi stabil Bridge >3 unit.			
3	Kasus implan dental intraoseus dengan kesulitan kompleks	Implan dental dengan intraoseus dengan kesulitan kompleks	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4
4	Kasus implan dental intraoseus dengan tingkat penyulit kompleks (kasus interdisiplin)	Implan dental intraoseus dengan tingkat penyulit kompleks hingga restorasinya (kasus interdisiplin, kasus pasca rekonstruksi tumor tulang maksila atau mandibula dengan <i>vascularized graft</i> <i>Autogenous block graft</i> <i>Horizontal &amp; Vertical bone augmentation</i> <i>Sandwich bone graft</i> <i>Zygomatic implant</i>		1	4
5	Kasus <i>Pre Prosthetic Surgery</i>	Alveoplasti sederhana Alveoplasti intraseptal Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan keras) Tatalaksana eksostosis dan <i>Excessive Undercuts</i> <i>Recontouring</i> eksostosis Lateral Palatal Reduksi Mylohyoid <i>Ridge</i> Reduksi <i>Genial Tubercle</i> Pembuangan torus maksilaris Pembuangan torus mandibularis Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan lunak) Reduksi retromolar pad Reduksi <i>Lateral Palat Soft Tissue Excess</i>	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

		<p>Reduksi <i>Inflammatory fissure</i></p> <p>Fibrous hiperplasia yang hipermobile</p> <p>Frenektomi labialis</p> <p>Frenektomi lingualis</p> <p>Transpositional Flap Vestibuloplasty (<i>Lip Switch</i>)</p>			
		<p><i>for Ridge Extension of the Mandible</i></p> <p>Vestibuloplasti submucosal <i>for Maxillary Ridge Extension</i></p> <p>Vestibuloplasti maksila dengan <i>tissue grafting for Maxillary Ridge Extension</i></p> <p>Segmental Alveolar Surgery in the Partially Edentulous Patient</p> <p>Correction of Skeletal Abnormalities in the Totally Edentulous Patient</p>			
6	<p>Kasus bedah implan dan maksilofasi lainnya yang <i>advanced</i> dan kompleks</p>	<p>Pemasangan immediate implant paska ekstraksi</p> <p>Bone Grafting and Graft Substitutes (Autogenus, Allograf, Xenograf)</p> <p>Aplikasi membrane sebagai <i>guided bone regeneration</i></p> <p>Augmentasi mandibula</p> <p><i>Onlay Bone Grafting</i> untuk augmentasi maksila</p> <p>Sinus Lifting untuk augmentasi maksila</p> <p>Pemasangan implan dental dan maksilofasial pada bone graft</p> <p>Alveolar split untuk Distraksi tulang alveolar</p> <p>Sandwich osteotomy</p> <p>Le-fort 1 pada atrofi</p>	<p>Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan</p>	1	4

		maksila			
		Diagnostic Imaging and Virtual Treatment Planning			

b. Kompetensi Bidang Implan Maksilofasial Rekonstruksi

Tabel 3. Standar Kompetensi Bidang Implan Maksilofasial Rekonstruksi

No	Implan Maksilofasial	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Kasus maksilofasial rekonstruksi	Implan Zigomatik Implan Maksila Implan untuk Retensi Epitesa Implan untuk Retensi Protesa Hidung Implan untuk Retensi Protesa Telinga	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	1	4

c. Kompetensi Tugas Akhir

Tabel 4. Standar Kompetensi Tugas akhir

No	Nama MataKuliah	Jenis Tugas Akhir	Bahan Kajian	Kedalaman	SKS	Level Kompetensi
1	Tugas akhir bedah Ortognatik dan Osteodistraksi (Karya Ilmiah & Publikasi)	Penelitian Systematic Review/Meta Analysis Serial Case	Proposal Penelitian Seminar hasil penelitian Seminar penelitian Publikasi Jurnal internasional bereputasi terindeks scopus (minimal Q3) atau <i>web of science</i> (minimal <i>Impact factor</i> 0,5) Proposal Penelitian Seminar hasil penelitian Seminar penelitian Publikasi Jurnal internasional bereputasi terindeks scopus (minimal Q3) atau <i>web of science</i> (minimal <i>Impact factor</i> 0,5) Presentasi kasus	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan	6	4

		Study			
			Seminar hasil kajian kasus		
			Publikasi Jurnal internasional bereputasi terindeks scopus (minimal Q3) atau <i>web of science</i> (minimal <i>Impact factor</i> 0,5)		

2. Isi Pembelajaran Semester

Kurikulum inti Penyelenggaraan Program Studi Subspesialis Implan dental dan maksilofasial berbasis kompetensi yang mengacu pada Standar Pendidikan Dokter Gigi Spesialis-2 Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia Bidang Bedah Implan dental dan maksilofasial, dengan pengembangan yang mengacu kepada kurikulum pendidikan sejenis di negara maju.

Kurikulum Program Studi memuat 42 SKS, yang terdiri dari pengetahuan teori Bidang Bedah Implan dental dan maksilofasial (pengetahuan kognitif) dan keterampilan klinik (psikomotor), termasuk di dalamnya tugas akhir. Program pendidikan dokter gigi Subspesialis Implan dental dan maksilofasial ditempuh dalam 4 (empat) semester dalam 2 tahun. Beban belajar mahasiswa Subspesialis Bedah Implan dental dan maksilofasial sebesar 42 SKS dan isi pembelajaran seperti pada Tabel 6

Tabel 5. Isi Pembelajaran Semester Bedah Implan dental dan maksilofasial

SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4
JAGA 1 (Sp-2)	JAGA 2 (Sp-2)		CHIEF (Sp-2)
6 Bulan	6 Bulan	6 Bulan	6 Bulan
Mata Kuliah Dasar 1 (Bioetika, Anatomi dan Fisiologi dasar, Farmakologi)	Materi implan dental dan maksilofasial 2 Diskusi Kasus	Materi implan dental dan maksilofasial 4 Diskusi Kasus Materi implan dental dan maksilofasial 5 Diskusi Kasus	Materi Ilmu Trauma Oral dan Maksilofasial 6 Diskusi Kasus
Materi implan dental dan maksilofasial 1	Materi implan dental dan maksilofasial 3 Diskusi Kasus	Poliklinik OK Ranap	Poliklinik OK Ranap
Diskusi Kasus	Poliklinik OK Ranap		<i>Overseas fellowship</i>
Poliklinik OK Ranap		<i>Overseas fellowship</i>	Kemampuan mendidik
	Kemampuan	Kemampuan	Karya ilmiah



	mendidik	mendidik	akhir
Evaluasi Semester	Evaluasi semester	Evaluasi Semester	<i>Final Exam</i>

Beban SKS minimal yang akan ditempuh dalam 4 semester pada pendidikan Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial adalah 42 SKS.

Tabel 6. Isi Pembelajaran Bedah Implan dan Maksilofasial

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS
I	Etika Kedokteran dan Kedokteran Gigi	3
	Materi implan dental dan maksilofasial 1:	4
	1. Kuliah pengenalan implant dental dan implant maksilofasial	
	- Pemilihan sistem implant dental dan implant maksilofasial yang akan digunakan	
	- Penilaian pasien, seleksi indikasi dan perencanaan perawatan implant dental dan implant maksilofasial	
- Proses penilaian prognosis perawatan mplant dental dan implant maksilofasial secara komprehensif		
- Perencanaan protesa pada implant dental dan maksilofasial dengan mempertimbangkan kondisi jaringan pendukung dan struktur anatomis vital sekitar implant dental dan implant maksilofasial		
- Pembuatan surgical drill guide/surgical template (Manual dan 3D CT guided program)		
2. Perencanaan proses pembedahan implant dental dan implant maksilofasial		
Tindakan implantic dan operatif implant dental dan maksilofasial dan maksilofasial	3	
Jumlah	10	
II	Tindakan operatif implan	1
	Rekonturing alveolar	
	Materi implan dental dan maksilofasial 2 (Preprosthetic surgery)	2
1. Rekonturing tulang alveolar		
- Alveoplasti sederhana		
- Alveoplasti intraseptal		
- Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan keras)		
- Eksostosis and Excessive Undercuts		
- Eksostosis Lateral Palatal		
- Reduksi Mylohyoid Ridge		
- Reduksi Genial Tubercle		

	2. Pembuangan torus - Torus maksilaris - Torus mandibularis	
	3. Kelainan jaringan lunak - Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan lunak) - Reduksi retromolar pad - Lateral Palatal Soft Tissue Excess - Tissue inflammatory Fibrous Hyperplasia yang hypermobile - Frenektomi labialis - Frenektomi lingualis	1
	4. Soft Tissue Surgery for Ridge Extension of the Mandible - Transpositional Flap Vestibuloplasty (Lip Switch) - Vestibule and Floor of Mouth Extension Procedures	2
	5. Soft Tissue Surgery for Maxillary Ridge Extension - Vestibuloplasti submucosal - Maxillary Vestibuloplasty With Tissue Grafting	
	6. Koreksi hubungan abnormal tulang alveolar - Segmental Alveolar Surgery in the Partially Edentulous Patient - Correction of Skeletal Abnormalities in the Totally <i>Edentulous Patient</i>	2
	7. Tindakan diagnostik dan operatif implan dental dan maksilofasial	2
	Jumlah	10
III	Materi implan dental dan maksilofasial 3: Kasus advanced dan kompleks 1. Pemasangan immediate implant paska ekstraksi	1
	2. Bone Grafting and Graft Substitutes - Autogenous - Allograf - Xenograf	1
	3. Pemakaian membrane sebagai guided bone regeneration	1
	4. Augmentasi mandibula	1
	5. Augmentasi maksila - Onlay Bone Grafting - Sinus Lifting	1
	6. Pemasangan implan dental dan maksilofasial pada bone graft	1
	7. Distraksi tulang alveolar - Alveolar split - Sandwich osteotomy - Le-fort 1 increasing height of atrophic maxilla	1
	8. Penerapan konsep tissue engineering pada bidang implan dental dan maksilofasial	1

	rekonstruksi	
	9. Diagnostic Imaging and Virtual Treatment Planning	1
	Tindakan diagnostik dan operatif implan dental dan maksilofasial	1
	Jumlah	10
IV	Materi implan dental dan maksilofasial 4: 1. Penilaian dan pemeliharaan implan dental dan protesa implan dental	2
	2. Prosedur restoratif dari perawatan implan dental	
	Materi implant dental dan maksilofasial 5: 1. Kasus implant maksilofasial rekonstruksi: - Implan Zigomatik - Implan Maksila - Implan Mandibula - Implan untuk Retensi Epitesa - Implan untuk Retensi Protesa Hidung - Implan untuk Retensi Protesa Telinga	2
	Tindakan diagnostik dan operatif implan dental dan maksilofasial 4	
	Karya Ilmiah Akhir	6
	Jumlah	12
	TOTAL SKS	42

3. Deskripsi Mata Kuliah

Deskripsi Mata Kuliah Bidang Implan Dental dan Maksilofasial

a. Deskripsi mata ajar bioetika kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Bioetika kedokteran dan kedokteran gigi yang berhubungan dengan Tindakan implan dental dan maksilofasial
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	1 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	-
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	1. Dasar bioetika kedokteran dan kedokteran gigi 2. Profesionalisme
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	1. Misch CE. Contemporary Implan Dentistry. 4 <sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020. 2. U Berlser, W Martin et al. ITI Treatment

		<p>Guide Vol 1-8. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007</p> <p>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010</p> <p>4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</p>
--	--	---

b. Deskripsi mata ajar anatomi dan fisiologi dasar kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Anatomi dan fisiologi dasar
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	1 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	-
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	<p>Dasar anatomi dan fisiologi dasar kedokteran dan kedokteran gigi yang digunakan dalam bedah implan dental dan maksilofasial :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anatomi regio oral dan maksilofasial</li> <li>- Fisiologi tulang</li> <li>- Immunologi</li> </ul>
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	<p>1. Misch CE. Contemporary Implant Dentistry. 4<sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020.</p> <p>2. U Berlser, W Martin et al. ITI Treatment Guide Vol 1-8. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007</p> <p>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010</p> <p>4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</p>

c. Deskripsi mata ajar farmakologi kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Farmakologi
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	1 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar

6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	Dasar farmakologi kedokteran dan kedokteran gigi yang digunakan dalam bedah implan dental dan maksilofasial : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prinsip dasar ilmu imunologi</li> <li>- Obat-obatan antibiotik</li> <li>- Obat-obatan Analgesik</li> <li>- Obat-obatan Anti Inflamasi Obat-obatan lainnya</li> </ul>
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Misch CE. Contemporary Implant Dentistry. 4<sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020.</li> <li>2. U Berlser, W Martin et al. ITI Treatment Guide Vol 1-8. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007</li> <li>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010</li> <li>4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</li> </ol>

d. Deskripsi mata ajar materi implan dental dan maksilofasial 1 kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 1
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	1 (satu)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar, farmakologi dasar
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 1: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuliah pengenalan implan dental <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan sistem implan dental yang akan digunakan</li> <li>- Penilaian pasien, seleksi indikasi dan perencanaan perawatan implan dental</li> <li>- Proses penilaian prognosis perawatan implan dental secara komprehensif</li> </ul> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur pemasangan implan dental</li> <li>- Perencanaan protesa pada implan dental dengan mempertimbangkan kondisi jaringan pendukung dan struktur anatomis vital sekitar implan dental</li> <li>- Pembuatan surgical <i>drill guide/ surgical template</i> (manual dan 3D <i>guided program</i>)</li> </ul> <p>2. Klasifikasi SAC (Straightforward, Advanced, Complex)</p>
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Misch CE. Contemporary Implant Dentistry. 4<sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020.</li> <li>2. U Berlser, W Martin et al. ITI Treatment Guide Vol 1-8. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007</li> <li>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010</li> <li>4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</li> </ol>

e. Deskripsi mata ajar materi implan dental dan maksilofasial 2 kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 2
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	2 (dua)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar, farmakologi dasar, materi implan dental dan maksilofasial 1
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	<p>Materi implan dental dan maksilofasial 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan sistem implan maksilofasial yang akan digunakan</li> <li>- Penilaian pasien, seleksi indikasi dan perencanaan perawatan implan maksilofasial</li> <li>- Proses penilaian prognosis perawatan implan maksilofasial secara komprehensif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur pemasangan implan maksilofasial</li> <li>- Perencanaan protesa pada implan maksilofasial dengan mempertimbangkan kondisi jaringan pendukung dan struktur anatomis vital sekitar implan maksilofasial</li> <li>- Pembuatan surgical <i>drill guide/surgical template</i> (manual dan 3D <i>guided program</i>)</li> </ul>
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Misch CE. Contemporary Implant Dentistry. 4<sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020.</li> <li>2. U Berlser, W Martin et al. ITI Treatment Guide Vol 1-8. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007</li> <li>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010</li> <li>4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</li> </ol>

f. Deskripsi mata ajar materi implan dental dan maksilofasial 3 kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 3
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	2 (dua)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar, farmakologi dasar, materi implan dental dan maksilofasial 1, materi implan dental dan maksilofasial 2
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekonturing tulang alveolar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alveoloplasti sederhana</li> <li>- Alveoloplasti intraseptal</li> <li>- Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan keras)</li> <li>- Eksostosis and Excessive Undercuts</li> <li>- Eksostosis Lateral Palatal</li> <li>- Reduksi Mylohyoid Ridge</li> <li>- Reduksi <i>Genial Tubercle</i></li> </ul> </li> </ol>

		2. Pembuangan torus - Torus maksilaris - Torus mandibularis 3. Kelainan jaringan lunak - Reduksi tuberositas maksilaris (jaringan lunak) - Reduksi retromolar pad - Lateral <i>Palatal Soft Tissue Excess</i> - Tissue <i>Inflammatory Fibrous Hyperplasia yang hypermobile</i> - Frenektomi labialis - Frenektomi lingualis
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	1. Misch CE. <i>Contemporary Implant Dentistry</i> . 4 <sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020. 2. U Berlser, W Martin et al. <i>ITI Treatment Guide Vol 1-8</i> . ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007 3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. <i>Oral and Maxillofacial Surgery</i> . Wiley : 2010 4. Hupp RJ, et al. <i>Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery</i> , 7 <sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019

g. Deskripsi mata ajar materi implan dental dan maksilofasial 4 kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 4
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	3 (tiga)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar, farmakologi dasar, materi implan dental dan maksilofasial 1, materi implan dental dan maksilofasial 2, materi implan dental dan maksilofasial 3
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Kompetensi Utama
8.	Elemen kompetensi	Pengetahuan, aplikasi dalam pembedahan
9.	Silabus mata ajar	1. <i>Soft Tissue Surgery for Ridge Extension of the Mandible</i> - Transpositional Flap Vestibuloplasty (Lip Switch) - Vestibule and Floor of Mouth, Extension Procedures



		<p>2. <i>Soft Tissue Surgery for Maxillary Ridge Extension</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Vestibuloplasti submucosal</li> <li>- Maxillary Vestibuloplasty With Tissue Grafting</li> </ul> <p>3. Koreksi hubungan abnormal tulang alveolar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Segmental Alveolar Surgery in the <i>Partially Edentulous Patient</i></li> </ul> <p>4. <i>Correction of Skeletal Abnormalities in the Totally Edentulous Patient</i></p>
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, dan tugas
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis
14.	Dosen	
15.	Referensi	<p>1. Misch CE. <i>Contemporary Implant Dentistry</i>. 4<sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020.</p> <p>2. U Berlser, W Martin et al. <i>ITI Treatment Guide Vol 1-8</i>. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007</p> <p>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. <i>Oral and Maxillofacial Surgery</i>. Wiley : 2010</p> <p>4. Hupp RJ, et al. <i>Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery</i>, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</p>

h. Deskripsi mata ajar materi implan dental dan maksilofasial 5 kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 5: Kasus advanced dan kompleks
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	3 (tiga)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar, farmakologi dasar, materi implan dental dan maksilofasial 1, materi implan dental dan maksilofasial 2, materi implan dental dan maksilofasial 3, materi implan dental dan maksilofasial 4
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	<p>1. Pemasangan <i>immediate implan</i> paska ekstraksi</p> <p>2. <i>Bone Grafting</i> dan <i>Graft Substitues</i></p> <p>3. <i>Autogenous</i></p> <p>4. <i>Allograf</i></p>

		<p>5. <i>Xenograf</i>          6. <i>Pemakaian</i> membrane sebagai <i>guided bone regeneration</i>          7. <i>Augmentasi</i> mandibula          8. <i>Augmentasi maksila</i>          9. <i>Onlay Bone Grafting</i>          10. <i>Sinus Lifting</i>          11. Pemasangan implan dental dan maksilofasial pada <i>bone graft</i>          12. Distraksi tulang alveolar          13. <i>Alveolar split</i>          14. <i>Sandwich osteotomy</i>          15. <i>Le-fort 1 increasing height of anthropic maxilla</i>          16. Penerapan konsep tissue engineering pada bidang implan dental dan maksilofasial rekonstruksi          17. <i>Diagnostic Imaging and Virtual Treatment Planning</i></p>
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis, problem solver, kerja sama
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	<p>1. Misch CE. <i>Contemporary Implant Dentistry</i>. 4<sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020.          2. U Berlser, W Martin et al. <i>ITI Treatment Guide Vol 1- 8</i>. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007          3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. <i>Oral and Maxillofacial Surgery</i>. Wiley : 2010          4. Hupp RJ, et al. <i>Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery</i>, 7<sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019</p>

i. Deskripsi mata ajar materi implan dental dan maksilofasial 6 kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Materi implan dental dan maksilofasial 6: Kasus implan maksilofasial rekonstruksi
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	5 SKS
4.	Semester	4 (empat)
5.	Prasyarat	Anatomi dan fisiologi dasar, farmakologi dasar, materi implan dental dan maksilofasial 1, materi implan dental dan maksilofasial 2, materi implan dental dan maksilofasial 3, materi implan dental dan maksilofasial 4, materi implan dental dan

		maksilofasial 5
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	1. Implan Zigomatik 2. Implan Pterygoid 3. Implan untuk Retensi Protesa Hidung 4. Implan untuk Retensi Protesa Telinga 5. Implan pada vascularized graft 6. Implan pada non vascularized graft
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis, problem solver, kerja sama
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	1. Misch CE. Contemporary Implant Dentistry. 4 <sup>th</sup> Ed. Elsevier : 2020. 2. U Berlser, W Martin et al. ITI Treatment Guide Vol 1- 8. ITI International Team for Implantology. Quintessence Publishing : 2007 3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010 4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7 <sup>th</sup> ed. Mosby, Elsevier. 2019 5. Metin Sencimen et al. Implant Retained Auricular Protheses. Current concept in Plastic Surgery. 2011 6. Marcelo Coelho et al. Retention and Processing Methods of Nasal Prothesis. Journal of the College of Physicians and Surgeons. 2012;22(11):716-179 7. Fatima Balaghi et al. Implant-Retained Nasal Prothesis with Bar and Clip for a Patient with Total Rhinectomy: A Clinical Report. Frontiers in Dentistry. 2019;16(06).

j. Deskripsi mata ajar kegiatan ilmiah subspecialis IDM kedokteran dan kedokteran gigi

1.	Nama mata ajar	Keterampilan Klinik Subspesialis IDM
2.	Kode mata ajar	
3.	Beban studi	6 SKS
4.	Semester	4 (empat)
5.	Prasyarat	Anatomi kepala dan regio maksilofasial dan TMJ, Radiologi Imaging Diagnostik, Material

		Kedokteran Gigi yang berhubungan Tindakan Bidang Implan Dental dan Maksilofasial, ATLS
6.	Kompetensi	Menguasai teori dasar dan teori aplikasi dan menerapkan
7.	Jenis kompetensi	Pengetahuan, keterampilan dan perilaku
8.	Elemen kompetensi	Utama
9.	Silabus mata ajar	
10.	Atribut soft skill	Kritis, analisis, problem solver, kerja sama
11.	Metode pembelajaran	Kuliah, diskusi, presentasi, tugas, seminar
12.	Media pembelajaran	LCD Projector
13.	Penilaian	Ujian tulis, diskusi kasus, observasi keterampilan instrumentasi diagnosis dan operasi
14.	Dosen	
15.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Misch CE. Contemporary Implant Dentistry. 4th Ed. Elsevier : 2020.</li> <li>2. Modul ITI</li> <li>3. Andresson L, Kahnberg KE, Pogrel ME. Oral and Maxillofacial Surgery. Wiley : 2010</li> <li>4. Hupp RJ, et al. Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery, 7th ed. Mosby, Elsevier. 2019</li> </ol>

C. STANDAR PROSES PENCAPAIAN KOMPETENSI BERDASARKAN TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER GIGI SPESIALIS BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL SUBSPESIALIS BEDAH IMPLAN DENTAL DAN MAKSILOFASIAL

Calon peserta didik telah mempunyai cukup bekal yang memadai dalam ilmu bedah mulut dan maksilofasial secara umumnya dan keterampilan dalam hal pembedahan, termasuk pembedahan kasus bedah mulut dan maksilofasial sederhana. Atas dasar itu proses belajar yang perlu ditumbuhkembangkan adalah proses belajar aktif dalam rangka pendalaman materi dan keterampilan operasi. Semua area kompetensi yang diharapkan bisa tercapai secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga kompetensi yang didapat harus dilandasi oleh pemahaman keilmuan yang kokoh, maka perlu disusun standar isi dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang ditetapkan oleh penyelenggara program pendidikan dokter gigi Subspesialis bidang implant dental dan maksilofasial merupakan metode pembelajaran aktif dan fokus pada peserta didik. Metode pembelajaran bersifat *self learning* ini dapat berupa: *Discussion, Role Play and Simulation, Discovery Learning, Self Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning (CL), Contextual Instruction, Problem Based Learning (PBL), Case Study and Case Report, Skill Lab*. Kemampuan tersebut di atas dipakai sebagai dasar untuk pendidikan berbasis penyelesaian modul pendidikan.

*Scientific Session* merupakan metode pembelajaran *self learning* akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas belajar mandiri

belajar sepanjang hayat, dan analisis berdasarkan *evidence based dentistry* dengan kekhususan sesuai dengan bidang Subspesialis. Dalam proses pembelajaran, staf pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik dan penilai. Dalam memberikan pelayanan kesehatan di bidang implant dental dan maksilofasial peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi Subspesialis sesuai bidangnya. Pada pendidikan tingkat lanjut ini, peserta didik melakukan penatalaksanaan kasus secara mandiri atau di bawah bimbingan dan supervisi pada kasus kompleks. Proses pendidikan tersebut dilakukan pada institusi penyelenggara, wahana pendidikan lain, rumah sakit utama, rumah sakit afiliasi dan jejaring. Dalam melakukan penatalaksanaan kasus-kasus implant dental dan maksilofasial pada wahana pendidikan, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan dosen/pendidik klinik dengan melakukan telaah jurnal baik daring maupun luring sehingga dapat memberikan penatalaksanaan kasus secara komprehensif dan dengan menggunakan pendekatan terkini. Fasilitas rumah sakit pendidikan dan jejaring pendidikan harus memadai untuk memberikan pengalaman belajar berbasis teknologi terkini sehingga peserta didik mendapatkan wawasan yang luas.

Proses pendidikan dokter gigi Subspesialis bidang implant dental dan maksilofasial dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Keterampilan Klinik (60%)

Pengetahuan klinik yang meliputi pengelolaan pasien baik di klinik, ruang operasi, instalasi gawat darurat, maupun di bangsal sesuai dengan standar pelayanan medis yang sesuai dengan standar kompetensinya.

2. Kegiatan ilmiah (40%)

Mengikuti kegiatan ilmiah, menyajikan tinjauan kepustakaan, penulisan makalah untuk kongres keahlian, dan presentasi makalah berdasarkan tinjauan kasus atau penelitian, penulisan karya tulis akhir berdasarkan penelitian, penulisan makalah untuk presentasi ilmiah pada pertemuan ilmiah nasional atau internasional.

Proses pendidikan tersebut dilaksanakan dalam sistem blok atau modul mengacu pada modul yang telah dibuat oleh Kolegium Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia. Pendidikan dokter gigi Subspesialis bidang implant dental dan maksilofasial memerlukan waktu pendidikan 2 tahun (sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran Pasal 40 ayat 5), dengan beban untuk mencapai kompetensi keahlian kliniknya sebesar 60% nya, dan beban untuk kegiatan ilmiah terstruktur 40%.

#### Beban belajar mahasiswa

Identik dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Gigi diselenggarakan oleh Universitas dengan akreditasi A, di Fakultas Kedokteran Gigi terakreditasi A, dan Subspesialis implan dental dan maksilofasial hanya bisa dilakukan oleh Program Studi Bedah Mulut dan maksilofasial yang mempunyai akreditasi LAMPTKes dengan status Akreditasi Baik Sekali. Lama studi minimal 4 semester dengan beban minimal 40 SKS.

#### Standar Proses pembelajaran

Proses pembelajaran mencakup:

1. Karakteristik proses pembelajaran
2. Perencanaan proses pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Pelaksanaan proses pembelajaran
5. Beban belajar mahasiswa

Atas dasar itu pembahasan selanjutnya difokuskan kepada 5 butir di atas.

1. Karakteristik proses pembelajaran  
Proses pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial merupakan metode pembelajaran aktif dan fokus pada peserta didik
2. Perencanaan proses pembelajaran  
Dalam proses subspesialis bedah akan ditempuh dalam waktu 4 semester, yang akan meliputi kegiatan untuk pemahaman materi keilmuan, keterampilan instrumentasi diagnostik dan operasi bedah mulut dan maksilofasial serta keterampilan dalam penelitian yang akan menghasilkan karya ilmiah alhir serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu akan ditampilkan garis besar materi per semester dan diskripsi masing-masing mata kuliah.
3. Metode pembelajaran  
Metode pembelajaran bersifat self leaning ini dapat berupa: Discussion, Role Plag and Simulation, Discovery Leaming, Self Directed Leaming, Cooperative Learning, Collaborative Learning (CL), Contextual Instruction, Problem Based Leaming (PBL), Bed side teaching, Case Study dan Case Report, Skill Lab. Kemampuan tersebut di atas dipakai sebagai dasar untuk pendidikan berbasis penyelesaian modul pendidikan. Scientific Session. Metode pembelajaran self learning akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas belajar mandiri belajar sepanjang hayat, dan analisis berdasarkan aduances based dentistry dengan kekhususan sesuai dengan bidang Subspesialisnya. Dalam proses pembelajaran staf pendidik berperan sebagai pembimbing, pendidik dan penilai.
4. Pelaksanaan proses pembelajaran  
Perencanaan proses pembelajaran telah disusun melalui pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan harus dilaksanakan taat atas, sehingga kompetensi yang dihasilkan dilandasi oleh kemampuan keilmuan dan keterampilan yang kokoh. Pelaksanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disebut di atas, baik dari urutan materi maupun beban dalam semesternya, dilaksanakan secara sistematis melalui interaksi yang intens antara peserta didik dan dosen/pembimbing baik dalam pengayaan materi keilmuan maupun pendampingan selama melakukan pemeriksaan pasien, tindakan diagnostik maupun terapeutik.  
Dalam praktiknya, lama interaksi sering tidak bisa dibatasi dengan jumlah jam tertentu, tidak jarang melebihi waktu yang telah ditentukan, terlebih sewaktu bimbingan operasi, tidak jarang waktunya melebihi waktu yang diperkirakan sebelumnya karena adanya penyulit. Atas dasar itu dibutuhkan buku log, untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan dan lama masing-masing kegiatan serta ditandatangani pembimbing. Dari buku log inilah akan bisa dinilai apakah rencana pembelajaran yang telah dirancang disetiap semester bisa dicapai, sehingga dalam evaluasi setiap tengah

- semester segera bisa dirancang untuk menutupi kekurangannya.
5. Beban belajar mahasiswa  
Identik dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial diselenggarakan oleh universitas dengan akreditasi paling sedikit B di fakultas kedokteran Gigi terakreditasi A, dan subspesialis bedah digestif hanya bisa dilakukan oleh mulut dan maksilofasial yang mempunyai akreditasi LAMPTKes dengan nilai A. Lama studi minimal 4 (empat) semester dengan beban minimal 42 (empat puluh dua) SKS.

Sesuai dengan peraturan tersebut di atas maka dasar penghitungan SKS ditetapkan sebagai berikut:

1. Satu semester: setara dengan 16 minggu kerja
2. Satu SKS kegiatan tatap muka untuk peserta didik adalah:
  - a. 50 menit/minggu: perkuliahan/responsi / tutorial
  - b. 50 menit/minggu: kegiatan tugas terstruktur dan tidak terjadwal
  - c. 60 menit/ minggu: kegiatan akademik peserta didik secara mandiri
  - d. Satu SKS kegiatan praktikum di laboratorium: 3 jam/ minggu di laboratorium
  - e. Satu SKS kerja lapangan (bed site teaching dan operasi): 4 jam tugas di lapangan atau sejenisnya
  - f. Satu SKS pengurusan tesis: selama 25 hari kerja

Tabel 7. Uraian Proses Pencapaian Kompetensi dan Tahap Pendidikan

CLINICAL PRIVILEGE	KOMPETENSI
1 (Jaga I)	Mampu menganalisis dan mensimulasikan dengan bimbingan/supervisi: Pemilihan sistem implan dental yang akan digunakan, Penilaian pasien, seleksi indikasi dan perencanaan perawatan implan dental, Proses penilaian prognosis perawatan implan dental secara komprehensif.
2 (Jaga II)	Mampu menatalaksana dengan bimbingan/supervisi: Prosedur pemasangan implan dental , Perencanaan protesa pada implan dental dengan mempertimbangkan kondisi jaringan pendukung dan struktur anatomis vital sekitar implan dental , Pembuatan surgical drill guide/surgical template (manual dan 3D guided program), Klasifikasi SAC Implan, Rekonturing tulang alveolar, Pembuangan torus, kelainan jaringan lunak.
3 (Chief)	Mampu menatalaksana dengan bimbingan/supervisi: Tatalaksana kasus <i>Soft Tissue Surgery for Ridge Extension of the Mandible, maxillary ridge extension, koreksi hubungan abnormal tulang alveolar</i> , koreksi skeletal pada kasus <i>total edentulous</i> , pemasangan immediate implan, bone grafting dan substitusinya, pemakaian membran, augmentasi maksila dan mandibula, tehnik aplikasi grafting, pemasangan implan dengan aplikasi bone graft, distraksi tulang alveolar, Lefort 1 increasing height, konsep tissue engineering pada implan, <i>diagnostic and virtual planning</i> ,

	Mampu menatalaksana: kasus Implan Zigomatik, Implan Pterygoid, Implan untuk Retensi Protesa Hidung, Implan untuk Retensi Protesa Telinga, Implan pada vascularized graft, Implan pada non vascularized graft
--	--

Tabel 8. Bagan Proses Pembelajaran Bidang Bedah Implan Dental dan Maksilofasial

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
Materi ilmu bedah Implan Dental dan Maksilofasial 1/Pengembangan proposal	Materi ilmu bedah Implan Dental dan Maksilofasial 2/Diskusi kasus	Materi ilmu bedah Implan Dental dan Maksilofasial 3/Diskusi Kasus	Materi ilmu bedah Implan Dental dan Maksilofasial 4/Diskusi Kasus
Poliklinik OK	Poliklinik OK	Poliklinik OK	Poliklinik OK
Ranap	Ranap	Ranap	Ranap
Kuliah/hands on	Kuliah/hands on	Kuliah/hands on	Kuliah/hands on
Evaluasi Semester	Evaluasi Semester	Evaluasi Semester	Evaluasi Semester

#### D. STANDAR RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

Rumah sakit pendidikan adalah rumah sakit yang ditunjuk sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang diatur dalam kontrak Kerjasama yang dilakukan antara Fakultas Kedokteran Gigi atas nama perguruan tinggi dengan rumah sakit pendidikan tersebut. Karena ruang lingkup dan sifat keilmuannya, Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial dilakukan di rumah sakit umum minimal tipe B. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan. Adapun jenis rumah sakit pendidikan terdiri dari :

1. Rumah Sakit Pendidikan Utama
  - a. Adalah rumah sakit umum atau rumah sakit gigi dan mulut yang digunakan untuk memenuhi seluruh atau sebagian besar kurikulum dalam mencapai kompetensi di bidang Bedah Mulut dan Maksilofasial.
  - b. Rumah sakit hanya dapat menjadi rumah sakit pendidikan utama bagi 1 (satu) fakultas kedokteran gigi penyelenggara Program Pendidikan Dokter Gigi Sub Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial.
  - c. Fakultas Kedokteran Gigi penyelenggara Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial hanya dapat bekerjasama dengan paling banyak 2 (dua) rumah sakit sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama.
2. Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi
 

Adalah merupakan rumah sakit khusus atau rumah sakit umum dengan unggulan pelayanan kedokteran dan kesehatan tertentu yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk memenuhi kurikulum



dalam rangka mencapai kompetensi Dokter Gigi Sub Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial. Rumah sakit pendidikan afiliasi dapat menjadi rumah sakit satelit bagi institusi pendidikan.

3. Rumah Sakit Pendidikan Satelit  
Merupakan rumah sakit umum yang digunakan institusi pendidikan guna mencapai kompetensi Dokter Gigi Sub Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial/Konsultan.

#### E. STANDAR WAHANA PENDIDIKAN

1. Wahana pendidikan bagi program Subspesialis bedah adalah fasilitas pelayanan kesehatan selain Rumah Sakit Pendidikan yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan yang dibutuhkan untuk melengkapi capaian kompetensi.
2. Laboratorium basah atau kering di luar negeri maupun di dalam negeri yang memenuhi standar yang bisa dipakai untuk melakukan latihan simulasi bidang trauma oral dan maksilofasial dan kelainan temporomandibular Joint (TMJ).

#### F. STANDAR DOSEN

##### Kualifikasi umum

1. Dosen pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau keterampilan klinis melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian dosen kepada masyarakat.
2. Dosen pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial harus memenuhi kriteria minimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Dosen dapat berasal dari perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan, dan/atau wahana pendidikan kedokteran gigi.
4. Dosen Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial berkualifikasi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial dengan pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNi atau seorang doktor bilamana mengampu mata kuliah yang tidak terkait langsung dengan bidang Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial
5. Dosen warga negara asing yang berasal dari perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan dari negara lain harus mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Dosen dari rumah sakit pendidikan harus memiliki rekomendasi dari pemimpin rumah sakit pendidikan, dan dari Dekan Fakultas Kedokteran Gigi.

Kompetensi minimal adalah berpendidikan Doktor, Subspesialis Konsultan, atau yang setara karena keahlian atau kemampuannya diberi wewenang untuk membimbing, mendidik dan mengevaluasi peserta didik Bedah Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial. Rasio dosen terhadap peserta didik pada Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah 1: 3-5. Ketentuan staff pengajar terdiri dari:

1. Instruktur Klinik Subspesialis  
Kompetensi minimal adalah Dokter Gigi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial yang diberi wewenang untuk:

- Mengawasi dan membimbing peserta didik dalam penguasaan dan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan klinis;
- Mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan maupun keterampilan klinis;

Kriteria Kualifikasi

Instruktur Klinik Subspesialis harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Berpengalaman sekurang-kurangnya dua tahun dan masih aktif melakukan kegiatan dalam bidang subspesialisasinya;
- Mampu membimbing dan mengawasi peserta dalam peningkatan ketrampilan dan pengetahuan klinis;
- Mampu menilai kemampuan peserta didik dalam keterampilan pengetahuan klinis.

2. Dosen Pengajar

Kompetensi minimal berpendidikan Doktor atau yang setara, dan/atau Dokter Gigi Subspesialis atau yang setara, yang diberi wewenang untuk:

- Mengajar
- Memimpin diskusi
- Memimpin praktik /skills lab
- Memimpin seminar

Kriteria kualifikasi Persyaratan Dosen pengajar:

- Berpengalaman sekurang-kurangnya dua tahun dan masih tetap aktif melakukan kegiatan dalam bidang keahliannya;
- Mempunyai pengetahuan dan kemampuan mendidik serta pengalaman mengajar secara mandiri sekurang-kurangnya dua tahun;
- Mampu melakukan evaluasi keberhasilan belajar peserta secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.

a. Dosen Pembimbing tugas akhir

- Sekurang-kurangnya berpendidikan Doktor atau Dokter Gigi Subspesialis Konsultan yang karena keahlian atau kemampuannya diberi wewenang untuk:
- Membimbing peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dalam membuat tugas karya ilmiah akhir
- Melakukan evaluasi dan penilaian karya ilmiah akhir

Kriteria kualifikasi

Persyaratan seorang dosen pembimbing karya ilmiah akhir:

- Berpengalaman mengajar sekurang-kurangnya dua tahun dan masih tetap melakukan kegiatan dalam bidang subspesialisasinya;
- Berpengalaman dan mampu membimbing peserta Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dalam penyusunan karya ilmiah akhir;
- Pembimbing I: Bergelar Doktor atau yang disetarakan (Dokter Gigi Subspesialis Konsultan), serta memiliki kepakaran dalam ilmu Implan Dental dan Maksilofasial;
- Pembimbing II: Bergelar Subspesialis atau yang setara dengan kepakaran dalam ilmu yang terkait topik penelitian.

b. Penguji

Sekurang-kurangnya bergelar Doktor atau yang disetarakan, dan/atau Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial atau yang disetarakan, dan/atau Subspesialis bidang lain yang terkait, yang karena kepakarannya diberi wewenang untuk menguji karya ilmiah akhir peserta didik Subspesialis Implan

Dental dan Maksilofasial.

Ketua tim penguji dipilih di antara penguji, dengan kriteria:

- Dosen pengajar Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial berpengalaman mengajar sekurang-kurangnya dua tahun, serta masih aktif melakukan kegiatan dalam bidang spesialisasinya.
  - Kriteria ketua penguji:
  - Berpengalaman mengajar sekurang-kurangnya dua tahun dan masih tetap melakukan kegiatan dalam bidang spesialisasinya.
- c. Dosen tidak tetap  
Adalah pengajar yang bukan dosen Fakultas Kedokteran Gigi penyelenggara Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial, yang karena kepakarannya diberi wewenang sebagai dosen Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dalam waktu tertentu sesuai kebutuhan dan ketentuan yang berlaku. Staf pengajar tamu dapat berasal dari Rumah Sakit Jejaring, Fakultas Kedokteran/Fakultas Kedokteran Gigi lain atau sesuai kriteria Dosen Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial.
- d. Penguji Tamu  
Adalah penguji yang bukan dosen Fakultas Kedokteran Gigi penyelenggara Implan Dental dan Maksilofasial atau berasal dari bukan Fakultas Kedokteran Gigi, yang diminta untuk menguji pada ujian komprehensif dan/atau ujian karya ilmiah akhir peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial sesuai kepakarannya. Pada ujian komprehensif dan atau ujian karya ilmiah akhir harus ada paling kurang satu orang penguji tamu dari luar Universitas.
- e. Dosen tetap  
Adalah Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial yang mendapatkan tugas per semester secara proporsional disesuaikan keahlian atau kompetensinya, dimana secara umum dosen tetap yang memiliki kompetensi Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial akan memiliki jumlah sks yang lebih besar karena penekanan pada kasus- kasus klinik Implan Dental dan Maksilofasial. Kasus-kasus klinik di luar Implan Dental dan Maksilofasial dibebankan kepada Spesialisasi lainnya sesuai dengan keahliannya. Sedangkan kualifikasi dosen tetap S3 (Doktor) diberikan beban tugas dalam pembelajaran akademik. Setiap dosen tetap memiliki beban tugas di bidang penelitian yang disesuaikan dengan topik dari penelitian dan keahlian dosen tetap.

Staf pengajar Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial melakukan kewajiban tridharma perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan dan persentase besar SKS tridharma perguruan tinggi yang wajib dipenuhi, meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan penunjang tridharma perguruan tinggi. Distribusi beban pengajaran disesuaikan dengan kompetensi dosen tetap Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial (Guru Besar Subspesialis Konsultan, Doktor Subspesialis Konsultan) dan jumlah sks yang telah dimiliki pada jabatan struktural.

#### G. STANDAR TENAGA KEPENDIDIKAN

Persyaratan Umum :

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri

dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan, di antaranya tata usaha administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, laboran, dll. dengan status pegawai tetap (PNS Universitas atau Rumah Sakit), kontrak atau honorer. Tenaga kependidikan minimal jenjang D-3 mempunyai kemampuan mengoperasikan komputer program *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, *Microsoft Excel* dan mempunyai potensi untuk dilatih dalam hal peningkatan Bahasa Inggris, kemampuan browsing artikel ilmiah, kemampuan pemakaian dasar program statistik SPSS dan Endnote.

#### Persyaratan Khusus

Sebagai Program Studi Dokter Gigi Subspesialis ditenga kependidikan Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial secara total berjumlah minimal 2 orang, baik yang bertugas di Bagian Administrasi Pendidikan maupun yang bertugas di klinik Bedah Mulut dan Maksilofasial.

#### 1. Kualifikasi

Sesuai kebutuhan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh universitas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang relevan dengan penyelenggaraan program Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial, termasuk kualifikasi tenaga administrasi yaitu lulusan di bidang administrasi maupun kekhususan tertentu.

#### 2. Sistem Rekrutmen dan pemberhentian

Rekrutmen dan pemberhentian tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan program Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dilaksanakan sesuai kebutuhan, kualifikasi dan kebijakan Fakultas dan Universitas.

#### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan di program Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial sesuai dengan fungsinya masing-masing, memperhatikan kriteria, persyaratan serta peraturan yang berlaku dan relevan.

Tugas dan Tanggung jawab serta wewenang Tenaga Kependidikan:

- a. Membantu kelancaran tugas dosen dan pengelola serta program Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dalam proses belajar-mengajar dalam bidang non-akademik dan teknis.
- b. Mencatat surat menyurat yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial;
- c. Mengatur pengarsipan tugas-tugas atau kompetensi yang telah dikerjakan serta nilai-nilai dari peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial;
- d. Membantu kelancaran proses belajar-mengajar;
- e. Menyiapkan bahan dan sarana prasarana Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

#### 4. Pengembangan / jenjang karier

Pengembangan karier tenaga kependidikan adalah sesuai dengan kebijakan Universitas maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, yang terkait dan relevan dengan pengembangan karier kepegawaian di program Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial.

## H. STANDAR PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK

### Kriteria Umum

Institusi penyelenggara Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial harus menyusun dan menetapkan sistem rekrutmen calon peserta didik. Kuota penerimaan calon peserta didik diserahkan pada masing-masing sentra pendidikan sesuai dengan rasio dosen dan peserta didik. Tata cara menjaring calon peserta didik disesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan oleh masing-masing universitas dan yang tidak melanggar ketentuan/ peraturan pemerintah. Seleksi penerimaan peserta didik mencakup seleksi administrasi dan kemampuan akademik; calon peserta didik lulus seleksi ujian tulis dan psikotes dan/ atau tes psikiatri (MMPI). Seleksi penerimaan peserta Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial sesuai dengan persyaratan institusi penyelenggara. Syarat calon peserta program Pendidikan dokter gigi subspesialis bidang implant dental dan maksilofasial adalah sebagai berikut :

1. Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang memiliki STR Aktif
2. Mengikuti Ujian Tes Potensi Akademik & Bahasa Inggris
3. Mengikuti Ujian Kekhususan Program Studi (Ujian Tulis, Wawancara & Tes Psikotes)
4. Mengikuti Tes Kesehatan

### Etika

Institusi pendidikan menyusun kriteria calon peserta didik baik secara administratif maupun kualifikasinya. Kualifikasi peserta didik mencakup prestasi calon pada pendidik sebelumnya (Indeks Prestasi Kumulatif) dan pengalaman praktik sebagai Dokter Gigi Spesialis (sesuai ketentuan institusi penyelenggara pendidikan). Kriteria calon peserta didik harus tertulis dan diumumkan kepada masyarakat.

### Akademik

Institusi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, harus menentukan tata caranya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi penyelenggara pendidikan dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Prosedur seleksi peserta didik meliputi seleksi administrasi dan uji kemampuan akademik, termasuk materi tentang keprofesian subspesialis implant dental dan maksilofasial. Dalam proses seleksi calon peserta didik perlu mempertimbangkan potensi dan kemampuan penguasaan subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial, sesuai dengan prasyarat yang telah ditentukan oleh disiplin ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial, agar dapat mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Hasil seleksi diumumkan dengan baik agar dapat menjadi acuan bagt yang berkepentingan.

Syarat calon peserta Program Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial adalah sebagai berikut :

1. Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang memiliki STR Aktif
2. Mengikuti Ujian Tes Potensi Akademik & Bahasa Inggris
3. Mengikuti Ujian Kekhususan Program Studi (Ujian Tertulis, Wawancara & Tes Psikotes)
4. Mengikuti Tes Kesehatan

### Transparansi

Jumlah penerimaan peserta didik disesuaikan dengan kapasitas institusi penyelenggaraan pendidikan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia di masing-masing institusi penyelenggaraan pendidikan, termasuk daya tampung yang dimiliki rumah sakit pendidikan, jumlah dosen, kasus kepenyakit dan variasi kasus, sehingga terjamin keberlangsungan pendidikan secara konsisten dan tepat waktu. Keputusan penerimaan calon peserta berdasarkan hasil keputusan tim seleksi, dan diumumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi penyelenggara pendidikan.

### Berkeadilan

Semua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama pada proses penerimaan peserta didik baru. Nilai ujian seleksi diperoleh dengan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh pimpinan universitas berdasarkan masukan para dekan fakultas. Hasil tes tersebut dibicarakan dalam rapat oleh ketua/ koordinator program studi, ketua departemen, pimpinan fakultas dan universitas sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan dilaporkan kepada pihak universitas. Hasil keputusan rapat tentang calon mahasiswa yang dinyatakan lulus dan diterima dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor. Hasil seleksi tersebut diumumkan juga melalui PPMB secara terpadu bersama hasil seleksi program studi lainnya melalui media elektronik (*website*).

### Kriteria Khusus

#### 1. Persyaratan Penerimaan

Peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial adalah dokter gigi spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial lulusan perguruan tinggi dalam negeri dengan ijazah yang telah disahkan, dan dokter gigi spesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial lulusan luar negeri yang telah menyelesaikan program adaptasi dengan salinan ijazah yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang, serta lulus seleksi penerimaan mahasiswa PPDGS SP2 pada Seleksi Ujian Masuk Mahasiswa

#### 2. Tata Cara Penerimaan/Seleksi Mahasiswa PPDGS Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial Penyelenggaraan Seleksi

##### a. Pendaftaran

Calon peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial yang telah lulus ujian masuk, mendaftarkan diri sebagai peserta di Sekretariat Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial

##### b. Seleksi Administratif

##### c. Seleksi Ujian Masuk Mahasiswa

Setiap calon peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial harus mengikuti ujian masuk sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh.

##### d. Seleksi Akademik

Calon peserta didik Subspesialis Implan Dental dan Maksilofasial yang telah lulus ujian masuk mengikuti seleksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

### I. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Sarana pembelajaran pendidikan profesi pada rumah sakit pendidikan paling sedikit terdiri atas:

1. Sistem informasi rumah sakit;
2. Teknologi informasi;
3. Sistem dokumentasi;
4. Audiovisual;
5. Buku;
6. Buku elektronik;
7. Repositori;
8. Peralatan pendidikan;
9. Peralatan laboratorium ke terampilan;
10. Media pendidikan; dan
11. Kasus sesuai dengan materi pembelajaran.

Standar sarana dan prasarana untuk pendidikan dokter gigi Subspesialis implant dental dan maksilofasial adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) dan Rumah Sakit Pendidikan minimal tipe A, B maupun C, yaitu bilamana ada kasus sulit dan kompleks, bisa dilakukan operasi oleh staf pengajar bersama peserta didik.
2. Sarana penunjang yang ada di rumah sakit pendidikan, meliputi Laboratorium Klinik, Patologi Anatomi, Radiologi yang dilengkapi dengan CT Scan.
3. Terdapat sarana perpustakaan yang terdiri buku, jurnal baik dalam bentuk cetak atau elektronik, serta video-video operasi. Program juga harus mempunyai jaringan nirkabel yang memungkinkan peserta mengakses informasi ilmiah melalui internet.
4. Rekam medik kesehatan dan sistem dokumentasi informasi RS Pendidikan dimana calon dokter gigi Subspesialis implant dental dan maksilofasial berada mempunyai
5. fasilitas dan pengendalian rekam medis kesehatan dan dokumentasi informasi yang baik, sehingga calon harus belajar mengisi catatan medik yang benar, bisa memanfaatkan catatan medik untuk penelitiannya.
6. Teknologi informasi dan komunikasi dan audiovisual
7. Peralatan laboratorium keterampilan
8. Prasarana Pendidikan:
  - a. Lahan  
Lahan berada dalam lingkungan yang nyaman dan sehat, serta membangun suasana akademik untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - b. Bangunan  
Bangunan memiliki kriteria standar kualitas kelas A atau setara dan memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum, memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan, dilengkapi dengan instalasi listrik dan air yang memadai, serta pengelolaan limbah domestik dan limbah khusus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - c. Ruang kelas, ruang diskusi/seminar, laboratorium klinik, laboratorium penelitian untuk menunjang pendidikan dan penelitian berdasarkan aturan *sharing facilities* dengan program studi lainnya;
  - d. Bahan bacaan dan referensi tersedia di Perpustakaan Pusat dengan sarana buku- buku, jurnal dan *e-book/e-references*

*lainnya.*

- e. Fasilitas teknologi informasi yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran akademik yang optimal.

J. STANDAR PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Standar pengelolaan pembelajaran adalah kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi. Standar pengelolaan digunakan untuk melakukan pengelolaan pembelajaran. Tujuan dan sasaran dari penetapan standar ini adalah terselenggaranya program pembelajaran yang sesuai dengan standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan.

Standar pengelolaan pembelajaran harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana pembelajaran

Tabel 9. Indikator Pencapaian Standar

Indikator Kinerja Utama	Target Capaian
Ketersediaan tentang pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan (1) keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, (2) pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders yang komprehensif serta (3) mempertimbangkan perubahan di masa depan.	Kebijakan tentang pengembangan kurikulum memuat 100% (tiga) indikator
Kelengkapan pedoman pengembangan kurikulum yang memuat: (1) Profil lulusan capaian pembelajaran yang mengacu kepada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu ke SN-DIKTI dan benchmark pada institusi internasional, peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu- isu terkini meliputi pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan, (2) Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum yang melibatkan unsur-unsur yang berwenang dalam institusi secara akuntabel dan transparan.	Pedoman pengembangan kurikulum memuat 100% kriteria indikator
Kelengkapan pedoman implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.	Kelengkapan pedoman implementasi kurikulum mencakup 100% aspek-aspek yang ditetapkan sebagai indikator
Kelengkapan dokumen formal kebijakan	kebijakan dan pedoman yang



dan pedoman a yang komprehensif dan rinci untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.	komprehensif dan rinci untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.
Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	dokumen formal kebijakan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.	100% terdapat bukti sah dokumen tentang sistem dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa yang dilaksanakan secara periodik, konsisten dan ditindak lanjuti dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran serta untuk menjamin kesesuaian dengan RPS. Sistem monev dilakukan secara on-line.
Analisis dan tindak lanjut dari hasil pengukuran kepuasan mahasiswa.	Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti minimal 2 kali setiap semester, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran
Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan proses pembelajaran	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran >75% atau >3 pada skala 1-4.
Ketersediaan mekanisme monitoring dan evaluasi pembelajaran	100% tersedia dokumen mekanisme monitoring dan evaluasi pembelajaran
Ketersediaan panduan tugas akhir	Tersedia bukti panduan tugas akhir yang komprehensif
Keterlaksanaan dan keberkanaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. (kuliah umum/ studium generale, seminar ilmiah, bedah buku)	Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap bulan.
Laporan kinerja semester melalui PDDIKTI	Maksimal 1 bulan setelah semester berakhir.
Indikator Kinerja Tambahan	Target Capaian
Ketersediaan laporan monitoring pembelajaran	100% tersedia dokumen laporan dan tervalidasi

Ketersediaan pedoman pembimbingan akademik	100% tersedia dokumen dan tervalidasi
Keterlaksanaan pembimbingan akademik	Minimal 4 kali/ semester
Ketersediaan kebijakan tertulis tentang suasana akademik	100% tersedia dokumen kebijakan tertulis suasana akademik
Mahasiswa baru mendapatkan Pembimbing Akademik	1 minggu sebelum input KRS
Intensitas bimbingan akademik mahasiswa	4 kali dalam satu semester
<b>Luaran dan Capaian Terkait Standar Pengelolaan Pembelajaran</b>	
Waktu penyelesaian tugas akhir mahasiswa kurang dari dua semester	≥ 80%
Daftar pembimbing skripsi sesuai kajian keilmuan	100% sesuai bidang ilmu
Beban maksimal setiap dosen membimbing skripsi	≤ 2 mahasiswa
Dosen pembimbing melaksanakan bimbingan Karya Tulis Akhir	Rata-rata sebanyak 8 kali

#### K. STANDAR PEMBIAYAAN

Pembiayaan dan besaran biaya menyesuaikan dengan peraturan Universitas. Program studi Subspesialis bidang implant dental dan maksilofasial membuat perencanaan anggaran untuk tahun berikutnya kepada Fakultas, untuk kemudian disatukan dengan program pembiayaan Fakultas untuk diajukan ke Universitas. Pembiayaan pendidikan terdiri atas:

1. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
2. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan sejumlah Rp 30.000.000 - Rp 35.000.000.
3. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

#### L. STANDAR PENILAIAN

Dalam Permeristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 19, disebutkan bahwa “Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan”. Untuk itu dikembangkan standar evaluasi akhir peserta didik Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial, agar dijadikan pegangan yang konsisten dalam menilai kompetensi peserta didik. Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial harus memiliki sistem pemantauan kemajuan mahasiswa yang dikaitkan dengan pencapaian kompetensi, dan latar belakang mahasiswa serta digunakan sebagai umpan balik dalam hal

perencanaan pembelajaran, perencanaan kurikulum, dan untuk konseling.

1. Prinsip Penilaian
  - a. Otentik, merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Objektif, merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan peserta didik serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai (form atau rubrik).
  - c. Akuntabel, dan merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh peserta didik.
  - d. Transparan, yang dilakukan secara terintegrasi merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
2. Mekanisme Dan Prosedur Penilaian
  - a. Evaluasi selama masa pendidikan dilaksanakan secara bertahap, berkala, dan berkesinambungan.
  - b. Evaluasi hasil belajar bersifat sumatif dan formatif
    - 1) Evaluasi Formatif  
Evaluasi formatif bertujuan menilai sudah seberapa jauh kompetensi yang diharapkan tercapai serta untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik agar dapat mengetahui kekurangan dalam landasan ilmiah dan keterampilan sehingga dapat melakukan perbaikan selama proses pendidikan.
    - 2) Evaluasi Sumatif  
Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengevaluasi hasil akhir pencapaian peserta didik dan melihat apakah peserta didik sudah kompeten dalam menghadapi kasus-kasus yang diajarkan pada modul tersebut. Evaluasi ini juga bertujuan untuk serta menentukan keputusan kelulusan dan nilai peserta didik.
3. Metode Dan Instrumen Penilaian  
Evaluasi peserta didik setidaknya meliputi evaluasi hasil belajar lokal maupun nasional, sebagaimana berikut:
  - a. Evaluasi kompetensi akademik dan profesi di tingkat program studi/pendidikan berupa evaluasi formatif dan sumatif yang meliputi:
    - 1) Ujian tulis
    - 2) Pembacaan jurnal/referat
    - 3) Presentasi kasus (konferensi kasus sulit, laporan morbiditas dan mortalitas dll)
    - 4) *Direct Observation of Procedural Skill (DOPS)*
    - 5) *Work-place based assessment* (penilaian praktik kerja)
    - 6) Ujian proposal dan disertasi
    - 7) *Logbook*  
Instrumen penilaian berupa *logbook* dan borang penilaian yang diatur oleh masing- masing Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Orthognatik dan Osteodistraksi.

Tabel 10. Deskripsi Metode Evaluasi Penilaian

No.	Metode Evaluasi	Deskripsi
-----	-----------------	-----------

1	Ujian Tulis	Ujian tulis bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif yang dilakukan secara tertulis dapat berupa esai dan pilihan ganda. Ujian tulis dapat berupa formatif maupun sumatif. Ujian tulis bersifat lokal dan dibuat oleh masing-masing Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.
2	Pembacaan Jurnal/Referat	Pembacaan jurnal dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif, pengelolaan informasi dan afektif. Pembacaan jurnal diawali dengan <i>overview topic</i> terkait jurnal, kemudian penjelasan hasil telaah kritis jurnal yang dibawakan. Pembacaan referat dilakukan dengan presentasi sebuah topik yang ditetapkan oleh pembimbing. Jumlah dan boring penilaian pembacaan jurnal dan referat bergantung pada masing-masing Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.
3	Presentasi Kasus	Presentasi kasus adalah presentasi kasus pasien yang didapat selama praktik. Presentasi kasus dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>· Laporan Jaga</li> <li>· Konferensi Kasus Sulit</li> <li>· Laporan morbiditas dan mortalitas</li> </ul> Presentasi kasus dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif dan afektif. Jumlah dan borang penilaian pembacaan jurnal dan referat bergantung pada masing-masing Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.
4	<i>Direct Observation of Procedural Skills</i> (DOPS)	DOPS adalah perangkat penilaian untuk mengevaluasi yang berfokus pada keterampilan prosedural dengan mengobservasi keterampilan prosedural peserta didik dan ujian lisan setelah melakukan prosedur terkait. DOPS dilakukan saat peserta didik pertama kali menjadi operator sebuah prosedur. Borang penilaian DOPS bergantung pada masing-masing Program Studi/Pendidikan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.
5	<i>Work-place based assessment</i> (penilaian praktik kerja)	WBA adalah perangkat penilaian yang berfokus pada afektif berupa sikap profesional peserta didik dengan cara mengobservasi peserta didik dalam praktik selama modul praktik kerja yang menilai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profesionalitas yang Luhur</li> <li>2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri</li> <li>3. Komunikasi Efektif</li> <li>4. Pengelolaan Informasi</li> <li>5. Pengelolaan Masalah Kesehatan</li> </ol> Penilaian dilakukan sebagai evaluasi 360 oleh seluruh dosen dan <i>peer review</i> dari

		rekan kerja peserta didik baik sesama peserta didik maupun perawat. WBA dapat dilakukan beberapa kali selama modul bergantung pada masing-masing Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial. Borang penilaian WBA juga bergantung pada masing-masing Program Studi/Pendidikan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.
6	Ujian Proposal dan karya akhir	Penilaian penelitian dibagi menjadi 2: 1. Ujian Proposal Penelitian Ujian proposal adalah ujian proposal final yang telah dikoreksi oleh pembimbing penelitian 2. Ujian Penelitian Ujian hasil penelitian adalah ujian karya akhir di hadapan penguji
7	Ujian Akhir Nasional	Ujian akhir nasional adalah evaluasi sumatif kompetensi keprofesian tahap nasional yang dikoordinasikan oleh kolegium dengan tujuan menjamin dan menyetarakan mutu dan kompetensi Dokter Gigi Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilodaw. Ujian nasional ini adalah salah satu prasyarat pengajuan sertifikat kompetensi kepada Kolegium. Ujian nasional ini harus dijalani oleh semua peserta didik. Untuk dapat mengikuti ujian lisan terpadu nasional, peserta program harus: 1. Memenuhi jumlah prosedur minimal yang ditentukan dalam Pencapaian Kompetensi yang dibuktikan dengan <i>logbook</i> yang ditandatangani oleh KPS/P 2. Sudah mengikuti seluruh mata kuliah/modul (100%) 3. Telah dinyatakan lulus evaluasi akhir di program studi/pendidikan 4. Sudah mengikuti pelatihan/kursus yang diwajibkan oleh masing- masing chapter 5. Sudah mengikuti minimal 2 seminar nasional/internasional dengan melampirkan sertifikat 6. Menyelesaikan karya ilmiah akhir/penelitian dengan melampirkan fotokopi karya ilmiah

b. Logbook

*Logbook* merupakan buku kegiatan harian yang dilakukan oleh peserta program selama mengikuti pendidikan, yang meliputi:

- 1) Kegiatan klinis harian sesuai dengan stase/rotasi yang telah ditentukan oleh KPS/P dan didasarkan pada kurikulum inti nasional
- 2) Kegiatan operasi
- 3) Kegiatan ilmiah rutin seperti konferensi kasus sulit,

presentasi kasus, pembacaan jurnal, referat, dan sebagainya.

- 4) Kegiatan presentasi tingkat lokal, nasional, dan internasional
- 5) Kegiatan penelitian
- 6) Kegiatan evaluasi yang terjadwal, seperti ujian lokal, ujian nasional, dan lain lain.

c. Portfolio

Portfolio adalah catatan tentang pencapaian profesionalitas dan pengembangan diri peserta didik. Catatan ini melampirkan bukti pencapaian berupa logbook, sertifikat PALS, sertifikat seminar, laporan karya penelitian akhir serta hasil evaluasi. *Portfolio* berisi:

- 1) Halaman pengesahan
- 2) Daftar isi
- 3) Daftar Riwayat Hidup dilengkapi dengan foto diri
- 4) Riwayat pembelajaran yang berisi:
  - a) Rangkuman kegiatan operasi dengan status sebagai operator/asisten
  - b) Daftar kegiatan ilmiah seperti seminar serta pelatihan/kursus
  - c) Daftar kegiatan *journal reading*, referat, presentasi di forum ilmiah
  - d) Lampiran:
    - (1) Daftar operasi/*logbook*
    - (2) Sertifikat seminar dan pelatihan/kursus
    - (3) Karya ilmiah akhir

4. Evaluasi Akhir Nasional

Ujian akhir nasional berupa ujian lisan *short case* dan *long case* yang dilakukan terpadu secara nasional. Evaluasi nasional bersama ini mempunyai beberapa keuntungan:

- a. Objektivitas. Penguji adalah dari pusat studi lain maka harapannya subjektifitas penguji bisa ditekan serendah mungkin.
- b. Relevansi dan mutu penguji. Ujian dibagi dalam beberapa pos, sehingga mencapai jumlah kasus yang bisa mewakili/relevan kompetensi yang diuji. Penguji adalah senior dari perwakilan pusat studi, sehingga bisa dipertanggungjawabkan mutu pengujinya.
- c. Efisien. Karena dari berbagai pusat studi, ujian dilakukan secara bersamaan di satu tempat

5. Pelaksanaan Penilaian

- a. Hasil penilaian diumumkan kepada peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran dan/atau setiap penyelesaian modul.
- b. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS) dan pada akhir pendidikan dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).

6. Regulasi Penilaian

a. Dosen penilai

Penilai adalah dosen yang selain mempunyai kemampuan sebagai pendidik diberi wewenang untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dosen tamu (di luar ilmu bedah pediatri) dapat menjadi penilai setelah diberi SK pengangkatan oleh yang berwenang. Kualifikasi Penilai adalah:

- 1) Seorang dosen yang berpengalaman kerja minimal 3 tahun terus menerus sebagai pendidik di yang diakui dan diangkat atas usul dari Ketua Program Studi/Pendidikan yang diputuskan dalam rapat bersama dosen.
  - 2) Sarjana ahli dalam bidang di luar Subspesialis Bedah atau staf tamu yang berpengalaman sebagai tenaga penilai di Institusi Pendidikan keahlian yang diakui
- b. Indikator dan Bobot penilaian
- Pada hakikatnya program studi/pendidikan yang bercirikan akademik profesional, kemampuan akhir yang dievaluasi ialah pencapaian *professional performance* (kemampuan/penampilan profesional) yang secara artifisial dapat di pilah-pilah menjadi tiga bidang/domain yaitu:
- P = Pengetahuan (Kognitif); K = Keterampilan (Psikomotor) dan S = Sikap (Afektif).

Tabel 11. Metode Evaluasi, Kriteria Penilaian dan Bobot Penilaian

No.	Metode Evaluasi	Sifat	Komponen Penilaian
1	Ujian Tulis	Formatif Sumatif	Kognitif
2	<i>Journal Reading</i>	Formatif	Kognitif Afektif
3	Presentasi Kasus	Formatif	Kognitif Afektif
4	<i>Direct Observation of Procedural Skill</i> (DOPS)	Formatif Sumatif	Kognitif Psikomotor Afektif
5	<i>Work-place Based Assessment</i> (WBA)	Formatif Sumatif	Kognitif Psikomotor Afektif
6	Ujian Karya Ilmiah Akhir	Sumatif	Kognitif Afektif
7	Ujian Kompetensi Nasional	Sumatif	Kognitif Afektif

7. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan peserta didik dalam menempuh suatu mata kuliah atau modul yang dinyatakan dalam kisaran. Cara yang dipakai untuk memberi angka, nilai mutu, markah, dan interpretasi sesuai dengan peraturan akademik Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasiaa bersangkutan. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap. Tingkatan penilaian:

- A : Merupakan nilai tertinggi (sangat baik) sesuai dengan skala 4
- B : Dinilai baik, sesuai dengan skala 3
- C : Dinilai cukup, sesuai dengan skala 2
- D : Dinilai kurang, sesuai dengan skala 1
- E : Dinilai sangat kurang, sesuai dengan skala 0

Masing-masing Program Studi/Pendidikan Dokter Gigi Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial bisa mengembangkan variasi penilaian, namun harus tetap dalam skala 0-4.

- a. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).
- b. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir

- pendidikan dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
- c. Indeks prestasi semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
  - d. Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.
8. Evaluasi Hasil Akhir Pendidikan
- a. Kriteria Penilaian dan Kelulusan  
Penentuan kelulusan harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan (Criterion-referenced). Kriteria kelulusan merupakan hasil pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan aspek hard skills dan soft skills. Penilaian hasil belajar harus memenuhi asas validitas, reliabilitas, kelayakan dan mendorong proses belajar.
  - b. Sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 tahun 2015, nilai batas lulus bagi Pendidikan subspecialis adalah minimal 3,00 atau B. Kriteria kelulusan peserta didik:
    - 1) Nilai batas lulus (NBL) untuk masing-masing mata kuliah/modul adalah 70
    - 2) Memenuhi jumlah prosedur minimal selama pendidikan yang dibuktikan dengan *Logbook*
    - 3) Menyelesaikan karya ilmiah sesuai dengan KKNI level 9
    - 4) Menyelesaikan pelatihan sesuai chapter terkait dan minimal mengikuti 2 seminar nasional/ internasional
    - 5) Lulus ujian lisan terpadu nasional dengan nilai batas lulus adalah 70
    - 6) Peserta didik dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar dari 3,00.
  - c. Remedial  
Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial harus menyediakan kesempatan peserta didik untuk melakukan evaluasi ulang, jika nilai belum mencapai B, atau mereka yang sudah mencapai B namun berkeinginan mendapatkan nilai A.
9. Penghentian Pendidikan  
Penghentian pendidikan dilakukan sesuai dengan peraturan akademik Program Studi/Pendidikan Bedah Bedah Implan Dental dan Maksilofasial bersangkutan. Kriteria penghentian pendidikan harus dimasukkan dalam buku panduan akademik. Karena penghentian pendidikan akan menentukan masa depan peserta didik, maka keputusan ini harus ditetapkan oleh suatu tim dosen yang melibatkan dekanat dan rektorat. Keputusan penghentian pendidikan berupa surat keputusan rektor. Bagi Program Pendidikan Subspecialis yang tidak berada di bawah universitas, maka penentuan keputusan penghentian pendidikan ditetapkan oleh rapat tim dosen dan dihadiri Ketua Departemen Rumah Sakit Pendidikan terkait dan dilaporkan ke KIBI untuk dibuatkan Surat Keterangan penghentian pendidikan dari KIBI.  
Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya (*drop out*) pada setiap



tahapan pendidikan bila:

- a. Evaluasi semester pertama dinilai tidak mampu sebagai Dokter Gigi Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial
- b. Melakukan pelanggaran etika/hukum berat
- c. Melakukan *medical/surgical error/ malpraktek* berat dan berulang
- d. Masa pendidikan melampaui  $n + \frac{1}{2} n$  ( $1\frac{1}{2} n$ ).
- e. Menderita sakit yang kondisi penyakitnya tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pendidikan, atau membahayakan penderita, yang dinyatakan dengan surat keterangan dari Majelis Penguji Kesehatan.
- f. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri
- g. Gagal dalam 3 kali Ujian Kompetensi

Kriteria penghentian pendidikan ini akan dimasukkan pada buku panduan akademik, sehingga peserta didik mengetahui kriteria ini.

10. Predikat Kelulusan, Gelar, Dan Ijazah

- a. Peserta didik dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria sesuai tabel 12.

Tabel 12. Predikat Kelulusan

Predikat Kelulusan	Indeks Prestasi
Memuaskan	3.00 – 3.50
Sangat Memuaskan	3.51 – 3.75
Pujian (Cumlaude)	3.75 – 4.00

- b. Ijazah/sertifikat profesi atau tanda kelulusan diberikan oleh pejabat yang berwenang (rektor) pada peserta didik program studi. Sertifikat kompetensi Dokter Gigi Bedah Mulut dan Maksilofasial Subspesialis Bedah Implan Dental dan Maksilofasial dan diberikan oleh Kolegium Ilmu Bedah Indonesia kepada peserta didik program studi/pendidikan.
- c. Sertifikat Kompetensi merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mendapat Surat Tanda Registrasi (STR) dari Konsil Kedokteran Indonesia.

M. STANDAR PENELITIAN

Penelitian adalah salah satu tugas pokok Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial yang memberikan kontribusi dan manfaat kepada proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial harus memiliki sistem perencanaan pengelolaan serta implementasi program-program penelitian yang menjadi unggulan. Sistem pengelolaan ini mencakup akses dan pengadaan sumber daya dan layanan penelitian bagi pemangku kepentingan, memiliki agenda penelitian, melaksanakan penelitian serta mengelola dan meningkatkan mutu hasilnya dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan yang dicita-citakan program studi Bedah Mulut dan Maksilofasial.

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan diseminasi hasil-hasil penelitian dalam berbagai bentuk, antara lain penyelenggaraan forum/seminar ilmiah, presentasi ilmiah dalam forum nasional dan internasional, publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau internasional yang bereputasi.

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk tugas akhir dapat berupa disertasi dan/atau karya tulis (*systematic review, meta analysis, serial cases, case control study*) yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi minimal Q2

#### N. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam upaya memenuhi permintaan dan/atau memprakarsai peningkatan mutu kehidupan bangsa. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial yang baik memiliki sistem pengelolaan kerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan program-program akademik. Hasil kerjasama dikelola dengan baik untuk kepentingan akademik dan sebagai perwujudan akuntabilitas Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial sebagai bagian dari suatu lembaga nirlaba. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial yang baik juga mampu merancang dan mendayagunakan program-program kerjasama yang melibatkan partisipasi aktif program studi dan meningkatkan kepakaran dan mutu sumber daya Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.

Akuntabilitas pelaksanaan tridarma dan kerjasama Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial diwujudkan dalam bentuk keefektifan pemanfaatannya untuk memberikan kepuasan pemangku kepentingan terutama peserta didik.

#### O. STANDAR KONTRAK KERJA SAMA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN/ATAU WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI DENGAN PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PENDIDIKAN KEDOKTERAN GIGI

Rumah Sakit Pendidikan dalam melakukan kerjasama dengan Institusi Pendidikan, dapat memperoleh sarana, prasarana, dan dukungan untuk pelayanan, pendidikan, dan penelitian dari Institusi Pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyusunan kontrak kerja sama mengacu pada :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI nomor 62 tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI nomor 18 tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran

Pernyataan isi standar Kerjasama Institusi Pendidikan dengan Rumah Sakit Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala kerjasama mengkoordinasikan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam negeri maupun luar negeri
- b. Para pemangku kebijakan memiliki tugas dan fungsi menetapkan arah dan kebijakan tentang kerjasama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan dengan berpedoman pada prosedur kerjasama dengan prinsip kesetaraan, saling menghormati dan saling menguntungkan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi
- c. Kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak diikat dengan perjanjian kerjasama yang berupa kesepakatan atau memorandum of understanding (MOU), Memorandum Of Agreement (MOA) atau kesepakatan lain yang disetujui bersama
- d. Evaluasi terhadap kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai pihak minimal satu kali dalam setahun

#### P. STANDAR PEMANTAUAN DAN PELAPORAN PENCAPAIAN PROGRAM STUDI

Standar pemantauan dan pelaporan pencapaian program studi diatur dalam monitoring evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk :

- 1) Memberikan panduan mengenai tatacara penyusunan atau revisi kurikulum program studi Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial yang memenuhi capaian pembelajaran menurut KKNI.
- 2) Memberikan tata cara evaluasi kurikulum program studi yang sedang berjalan dengan melibatkan pihak berkepentingan baik secara internal maupun eksternal.

##### 1. Sasaran Serta Panduan Evaluasi Kurikulum

- a. Tersedianya kurikulum program studi yang sesuai dengan KKNI dan nilai nilai yang telah ditetapkan di Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.
- b. Diimplementasikannya Kurikulum berbasis KKNI pada program studi di lingkungan Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.

##### 2. Mekanisme Pelaksanaan Pemantauan dan Pelaporan Pencapaian Program Studi

Hal yang harus dilakukan dalam Pemantauan dan Pelaporan Pencapaian Program Studi adalah dasar pengembangan kurikulum program studi yakni:

- a. Merujuk pada semua Peraturan Pendidikan Tinggi yang terkait dengan kurikulum;
- b. Memahami unsur-unsur deskripsi KKNI;
- c. Standar minimal pendidikan yang harus dipenuhi pada SNPT;
- d. Mengimplementasikan Standar dan Kebijakan Pengembangan

Kurikulum yang ditetapkan di Subspesialis Bedah Mulut dan Maksilofasial Peminatan Bedah Implan Dental dan Maksilofasial.;

- e. Mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja lulusan; dan
  - f. Sesuai visi, misi dan tujuan program studi
3. Aspek yang Dilakukan Evaluasi
- Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum mencakup:
- a. Kesesuaian dengan visi, misi dan tujuan program studi;
  - b. Kelayakan dengan profil dengan kompetensi lulusan;
  - c. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan isi pembelajaran/bahan kajian;
  - d. Kesesuaian antara isi pembelajaran/bahan kajian dan mata kuliah;
  - e. Ketepatan strategi/metode proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran; dan
  - f. Ketepatan sistem penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran.

Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi tersebut dirumuskan dalam bahan kajian yang tercakup dalam IPTEKS pendukung. Kesesuaian kurikulum dengan visi, misi dan tujuan pendidikan program studi penting dianalisis secara tepat karena akan menentukan kespesifikan atau keunggulan program studi dalam bidang tertentu dibandingkan dengan program studi sejenis pada perguruan tinggi lainnya. Berbeda halnya dengan analisis inti keilmuan yang dianalisis dan selanjutnya disikapi oleh konsorsium atau ketua program studi sejenis (jika tidak memiliki konsorsium), yang sifatnya relatif sama di antara program studi.

#### Q. STANDAR POLA PEMBERIAN INSENTIF UNTUK PESERTA DIDIK PROGRAM STUDI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 31 tahun 2022, pada pasal 31 tertulis bahwa insentif yang diberikan oleh Rumah Sakit Pendidikan kepada peserta didik dan ketentuan perhitungan kinerja peserta didik akan diatur dalam Surat Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Gigi Mulut Pendidikan. Hal ini akan diatur berdasarkan beban pelayanan dan tahapan kompetensi atau kewenangan klinis. Selain itu, insentif akan diberikan berdasarkan penilaian kehadiran dan implementasi standar mutu dan keselamatan: *International Patient Safety Goals (IPSG)*, *Care of Patients (COP)* & *Management of information (MOI)*, Manajemen Penggunaan Obat (MPE)

### BAB III PENUTUP

Dokter Gigi Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial yang menempuh pendidikan pada program studi dokter bedah Subspesialis minimal selama 4 semester dan akan mempunyai kompetensi tambahan dalam menangani kasus bedah Implan dan maksilofasial yang kompleks. Agar kompetensi yang diharapkan tersebut bisa dicapai maka program studi pelaksana pendidikan harus memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan. Di atas telah disampaikan standar-standar yang perlu dipenuhi oleh program studi agar ada jaminan lulusan mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun demikian perlu disadari standar diatas adalah standar minimal, sehingga masing-masing program studi bisa berinovasi untuk menambahkan kompetensi melalui program pembelajaran tertentu agar kompetensi lulusan Dokter Gigi Sub Subspesialis Bidang Implan Dental dan Maksilofasial Menjadi kompetensi advanced dan bisa mencapai kompetensi yang berskala global sesuai dengan visi dari Kolegium Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia.

Kolegium Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial Indonesia berperan membuat standar tersebut serta menjaga mutu lulusan lewat pemantauan dan evaluasi nasional sangat berharap agar program studi Sub Spesialis bedah mulut dan maksilofasial yang ada di Indonesia saat ini agar melakukan evaluasi diri apakah standar standar yang telah ditetapkan ini, sudah sepenuhnya dilaksanakan. Bilamana belum sekiranya perlu segera dilakukan perbaikan, agar mendatang bilamana akan diakreditasi oleh LAM-PTKes menjadi lebih siap, dan juga kualitas lulusan ujian nasional menjadi lebih baik.

Sampai saat ini belum ada satupun Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Sub Spesialis Implan Dental dan Maksilofasial sedangkan kebutuhan pelayanan bidang tersebut semakin meningkat, sehingga lulusan Prodi Sub Spesialis Implan Dental dan Maksilofasial akan dibutuhkan baik oleh Rumah Sakit, Instansi Pendidikan, dan seluruh pelayanan Kedokteran Gigi yang ada di Indonesia sesuai dengan kompetensinya.

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

ttd.

PATTISELANNO ROBERTH JOHAN